



**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM PEMBIASAAN
SALAT FARDU ANAK DI DUSUN SUKAMAJU
DESA PEMATANG TEBIH KECAMATAN UJUNG
BATU KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

AKHIRMA FITRI BR POHAN

NIM. 18 201 00261

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM PEMBIASAAN
SALAT FARDU ANAK DI DUSUN SUKAMAJU
DESA PEMATANG TEBIH KECAMATAN UJUNG
BATU KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**AKHIRMA FITRI BR POHAN
NIM. 18 201 00261**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd
NIP 19720321 199703 2002**

PEMBIMBING II

**Ade Subendra, S.Pd.L., M.Pd.I
NIDN 2022118802**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Akhirma Fitri Br Pohan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

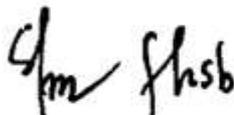
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Akhirma Fitri Br Pohan** yang berjudul **"Bimbingan Orang Tua dalam Pembiasaan Salat Fardu Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan,** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati. S. Ag., M. Pd
NIP 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S.Pd.I., M.PD.I.
NIDN 2022118802

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhirma Fitri Br Pohan
Nim : 18 201 00261
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Bimbingan Orang Tua dalam Pembiasaan Salat Fardu Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Akhirma Fitri Br Pohan
Nim 18 201 00261

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "**Bimbingan Orang Tua dalam Pembiasaan Salat Fardu Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu**". adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Pembuat Pernyataan

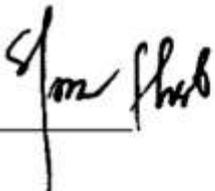
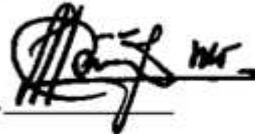


Akhirna Fitri Br Pohan

Nim 18 201 00261

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Akhirma Fitri Br Pohan
NIM : 18 201 00261
Judul Skripsi : Bimbingan Orang Tua dalam Pembiasaan Salat Fardu Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Ira Aniati, M. Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. Fauziah Nasution, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s.d. 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 83,75/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ARSY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 27080 Fax/mile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Bimbingan Orang Tua dalam Pembiasaan Salat Fardhu Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu**

Nama : **Akhirma Fitri Br Pohan**
NIM : **18 201 00261**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19020920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Akhirma Fitri Br Pohan
NIM : 1820100261
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Judul Skripsi : Bimbingan Orang Tua dalam Pembiasaan Salat Fardu
Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu
Tahun : 2023

Latar belakang masalah penelitian ini bahwa orang tua di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu sudah memberikan bimbingan salat dengan menggunakan 5 metode yaitu keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, serta hukuman kepada anak-anaknya. Masih ada saja anak-anak bermalasan untuk melaksanakan salat fardu. Orang tua sibuk dengan urusan sehari-hari seperti mencari nafkah untuk keluarga, ke ladang ataupun ke kebun. Anak lupa untuk melaksanakan shalat fardhu karena tidak dibimbing secara langsung oleh orang tua untuk melaksanakan salat fardu.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana bimbingan orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Apa faktor kendala dan solusi yang dihadapi orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Untuk mengetahui faktor kendala dan solusi yang dihadapi orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Metodologi yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Instrument pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber. Wawancara dilakukan kepada subjek yaitu orang tua yang berjumlah 10 orang dan anak yang berumur dari 7-12 tahun berjumlah 10 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Desa Dusun Sukamaju Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu menggunakan 5 metode keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, serta hukuman. Faktor kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak dalam pembiasaan salat fardu anak adalah kesibukan orang tua bekerja, kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga, dan pengaruh dari luar atau lingkungan, seperti: menonton televisi dan keasikan bermain. Solusi yang dilakukan orang tua dalam memberikan bimbingan anak dalam pembiasaan salat fardu dengan cara bergantian menyempatkan waktu memberikan bimbingan kepada anak, bila tidak sempat memberikan bimbingan pada anak maka orang tua akan menyempatkan waktu untuk menyuruh, mengingatkan, memaksa dan menasihati serta kadang memarahi agar anak tersebut melaksanakan salat.

Kata kunci : Bimbingan Orang tua, Pembiasaan Salat Fardu

ABSTRACT

Name : Akhirma Fitri Br Pohan
ID Number : 1820100261
Faculty/Department : Tarbiyah and Teacher Training
Thesis Title : Guidance of Parent's in Habituation of Fardu Prayers in
Sukamaju Hamlet Pematang Tebih Village Ujung Batu
District Rokan Hulu Regency
Year : 2023

The background to this research problem is that parents in Sukamaju Hamlet, Pematang Tebih Village, Ujung Batu District, Rokan Hulu Regency have provided prayer guidance using 5 methods, namely exemplary, customs, advice, attention and supervision, and punishment to their children. There are still children who are lazy to perform fardu prayers. Parents are busy with daily affairs such as earning a living for the family, going to the fields or gardens. Children forget to perform fardu prayers because they are not directly guided by their parents to carry out fardhu prayers .

The formulation of the problem of this research is how to guide parents in habituating children's fardu prayers in Sukamaju Hamlet, Pematang Tebih Village, Ujung Batu District, Rokan Hulu Regency. What are the constraints and solutions faced by parents in the habit of fardu prayers for children in Sukamaju Hamlet, Pematang Tebih Village, Ujung Batu District, Rokan Hulu Regency. The purpose of this study was to determine parental guidance in the habituation of fardu prayers for children in Sukamaju Hamlet, Pematang Tebih Village, Ujung Batu District, Rokan Hulu Regency. To find out the obstacle factors and solutions faced by parents in the habit of fardu prayers for children in Sukamaju Hamlet, Pematang Tebih Village, Ujung Batu District, Rokan Hulu Regency

The methodology used in this research is qualitative research, using descriptive methods. Data collection instruments are interviews, observation and documentation. Data validity technique is by using source triangulation. Interviews were conducted with the subject, namely parents, totaling 10 people and children aged 7-12 years, totaling 10 people.

The results showed that parental guidance in the habituation of fardu prayers for children in Sukamaju Village, Pematang Tebih, Ujung Batu District, Rokan Hulu Regency used 5 exemplary methods, customs, advice, attention and supervision, and punishment. Obstacle factors faced by parents in guiding children in the habit of praying fardu in children are busy working parents, lack of time to gather with family, and influences from outside or the environment, such as: watching television and enjoying playing. The solution made by parents in providing guidance to children in the habit of fardu prayers is by taking turns taking time to provide guidance to children, if they do not have time to provide guidance to children, parents will take time to order, remind, force and advise and sometimes scold so that the child does salat.

Keywords: Guidance of Parent's, Habituation of Fardu Prayers

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam tetap turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Bimbingan Orang Tua dalam Pembiasaan Salat Fardu Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”**, yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do'a dari orangtua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd. pembimbing I, dan Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Anhar, M.A. Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
5. Dr. Abdussima Nasution, M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak /Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah telah membantu memfasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Tercinta Muhammad Yunus Pohan, yang selalu jadi pendukung dan penyemangat dan yang pastinya sudah berkorban banyak sehingga penulis sampai di tahap ini, begitu juga kepada Ibunda tercinta Masdawani Br Hasibuan terimakasih atas do'a yang tak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan segala pengorbanan yang tak terbeli, begitu juga motivasi yang selalu jadi penyemangat.
9. Kepada abang kandung tersayang Wildan Sakban Pohan yang memberikan do'a dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Seluruh keluarga tercinta, baik dari pihak ayah maupun pihak ibu, jadi pendorong dan penyemangat.
11. Selamat selaku Kepala Desa serta Tokoh Agama, Orangtua dan Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih yang telah banyak memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman saya khususnya Nur Adelina Elfitri Yunita Siregar, S.Pd., Nur Azizah Batubara, S.Pd., Amita Sari Nasution, S.Pd., Tia Lestari, S.Pd., Ika Namira Safitri, Ramayani Tanjung, S.Pd., Irma Fitriani Siregar, yang turut memberikan saran, dorongan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

13. Terimakasih kepada teman-teman kelompok PLP MAS NU Batangtoru, Ainun Fadilah Nasution, Ahmad Gunawan Caniago, S.Pd., Indah Sri Muslimah Lubis, S.Pd., Halimatussa'diyah Sibarani, S.Pd., Masniyari Sihombing, S.Pd. dan Vivi Agustina Siahaan yang selalu memberi motivasi bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini ke depannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. *Aamiin Allohmma Aamiin.*

Padangsidempuan, Agustus 2023
Penulis

Akhirma Fitri Br Pohan
NIM 1820100261

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN MASALAH	
A. Kajian Teori	15
1. Bimbingan	15
a. Pengertian Bimbingan.....	15
b. Tujuan Bimbingan.....	18
c. Fungsi Bimbingan	19
d. Ciri-ciri Bimbingan	19
2. Orang Tua.....	20
a. Pengertian Orang Tua	20
b. Peran Orang Tua terhadap Anak	20
c. Kewajiban Orang Tua	22
3. Bimbingan Orang Tua.....	22
a. Pengertian Bimbingan Orang Tua.....	22
b. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua kepada Anak	24
c. Metode Orang Tua dalam Membimbing Anak	25
d. Kendala Orang Tua dalam Membimbing Anak	26
4. Pembiasaan.....	27
5. Salat.....	27

a. Pengertian Salat.....	28
b. Fungsi Salat.....	31
c. Waktu-waktu Salat.....	31
d. Syarat-syarat Salat.....	32
e. Rukun Salat.....	33
6. Pembiasaan Salat.....	33
7. Anak.....	35
B. Penelitian Relevan.....	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Unit Analisis.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Singkat Desa Pematang Tebih.....	50
2. Demografi Desa Pematang Tebih.....	52
3. Keadaan Sosial.....	53
4. Struktur Pemerintahan.....	55
B. Temuan Khusus	
1. Bimbingan Orang Tua dalam Pembiasaan Salat Fardu Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.....	57
2. Faktor Kendala dan Solusi yang dihadapi Orang Tua dalam Pembiasaan Salat Fardu Anak.....	67
C. Analisis Hasil Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	75
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Pembagian Wilayah Desa Pematang Tebih	53
Tabel 4.2 : Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	54
Tebel 4.3 : Data Jumlah Lembaga Pendidikan.....	55
Tabel 4.4 : Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	56
Tabel 4.5 : Data Orang Tua yang diteliti.....	69

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 : Struktur Perangkat Desa	58
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak. Sejak anak lahir, ibu selalu ada di samping mendidik anak. Anak meniru perangai ibu dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibu. Pengaruh ayah terhadap anak besar pula. Ayah merupakan penolong utama, baik laki-laki maupun perempuan, bila ayah mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.¹

Orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak di dalam keluarga. Orang tua harus memberikan pendidikan yang benar kepada anak. Pendidikan yang berhasil di rumah tangga merupakan kunci keberhasilan pertumbuhan di luar rumah tangga termasuk di sekolah dan di masyarakat. Peran keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan generasi berkualitas. Orang tua harus memahami bagaimana peran yang harus dijalankan dalam mendidik anak-anak. Orang tua dalam mengasuh dan memberikan pendidikan bertujuan mendapatkan keuntungan materi dan kebahagiaan yang bersifat materi tetap dalam muara keakhiratan.²

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dapat membentuk sebuah keluarga. Keluarga adalah harta yang paling berharga yang Allah titipkan

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 35.

² Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: CV. Gema Ihsani, 2015), hlm. 31.

kepada umat manusia sebagai amanah di dunia dan akhirat. Memiliki keluarga yang saleh ibarat memiliki miniatur surga yang dianugerahkan Allah kepada hamba-Nya. Keluarga adalah tempat berteduh paling nyaman dari segala kelelahan rutinitas, dan menjadi sumber energi untuk mengisi keimanan dan menjadi muara untuk berbagi cinta dan kasih yang memang Allah fitrakan kepada manusia.³

Orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur anak, dari masa kanak-kanak hingga remaja sampai beranjak dewasa. Orang tua berkewajiban untuk membimbing anak ke jalan yang benar, dalam arti kata mendidik, menasehati, melatih dan mampu memberi contoh yang baik. Anak bagi orang tua bagaikan titipan (amanat), hatinya suci bagaikan intan pertama yang berharga, murni tidak ada lukisan apa pun.⁴

Anak merupakan generasi yang membawa perubahan. Generasi mestilah memiliki latar belakang psikologis, lingkungan, kematangan dan ketenangan suasana hati. Untuk itulah penting dibangun suasana yang mendukung latar belakang kehidupan yang penuh dengan harmoni. Suasana harmoni berawal dari lingkungan keluarga yang pada akhirnya berimpact terhadap lingkungan di mana anak hidup dan berkembang. Lingkungan tersebut mestilah dibangun jauh dari traumatic, broken home hingga ketidaknyamanan agar anak betah dan bahagia di

³ Asfiati, *Membudayakan Quality Time Versi Konsep Pendidikan Islam yang Syarat Nilai Globalisasi dalam Mengurangi Kasus Penculikan Anak di Indonesia*, In: Persidangan Antara bangsa Sains Sosial & Kemanusiaan, 2017, 26-27 April 2017, Selanggor, Malaysia.

⁴ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 62.

rumah. Kebahagiaan tersebut merupakan tugas utama orang tua. Orang tua berusaha menciptakan suasana yang selalu dinantikan dan diidamkan anak.⁵

Anak adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dan dibimbing untuk mencapai keutamaan dalam hidup serta untuk mendekatkan diri dengan Allah. Orang tua yang bertanggungjawab sudah seharusnya berusaha untuk membimbing anak-anak supaya menjadi anak yang senantiasa melaksanakan salat fardu. Pentingnya memberikan bimbingan kepada anak untuk melaksanakan salat fardu dijelaskan dalam Q.S At-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya kedua orang tua diperintahkan untuk menjaga anak-anaknya dari pedihnya siksa api neraka. Orang tua harus memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam melaksanakan perintah Allah serta memberikan pelajaran terkait kewajibannya beribadah, karena dengan membimbing anak supaya rajin beribadah sama saja orang tua sudah menerapkan pemaparan ayat di atas, yaitu sebagai orang yang beriman dan sebagai orangtua yang memang sudah menjadi tanggungjawabnya memelihara dan membimbing keluarganya agar terhindar dari siksa api neraka. Terutama perintah untuk senantiasa melaksanakan salat fardu, karena dengan menjelaskan dan memberikan bimbingan secara langsung kepada anak terkait hukuman atau balasan untuk

⁵ Asfiati, *Membudayakan Quality Time Versi Konsep Pendidikan Islam yang Syarat Nilai Globalisasi dalam Mengurangi Kasus Penculikan Anak di Indonesia*, In: *Persidangan Antarabangsa Sains Sosial & Kemanusiaan*, 2017, 26-27 April 2017, Selangor, Malaysia.

orang yang tidak melaksanakan ibadah sangat pedih serta dengan melaksanakan ibadah salat fardu akan membawa kepada kemuliaan, maka anak harus benar-benar dibimbing supaya anak senantiasa melaksanakan kewajibannya.

Bimbingan salat perlu diterapkan oleh orang tua kepada anak sejak kecil, agar anak tidak lalai dalam melaksanakan salat fardu lima waktu setiap harinya. Salat adalah kewajiban islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Salat sangat penting peranannya dalam agama Islam, karena salat adalah suatu ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Salat juga merupakan amalan yang paling utama dalam ajaran agama Islam yang akan menyebabkan amal-amal yang lain menjadi baik jika salatnya baik, dan amal-amal yang lain akan jadi rusak jika salatnya rusak pula. Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda sebagaimana artinya:

Amal seorang hamba yang pertama kali dihisab (ditimbang) pada hari kiamat adalah salat, jika salatnya baik maka baiklah seluruh amal perbuatannya, dan jika buruk salatnya, maka buruklah seluruh amal perbuatannya. (HR. Tabrani)⁶

Rasulullah SAW juga menyatakan bahwa anak-anak harus dibiasakan untuk melaksanakan salat pada usia tujuh tahun, karena pada usia inilah anak sudah mampu menerima perintah atau sudah paham menerima perintah yang disebut istilah *mumayyiz* atau usia kritis dan cerdas. Pada usia inilah anak diperkirakan sudah mampu belajar salat dengan baik. Pada usia ini juga anak sudah dapat membedakan antara kebenaran dan kesalahan, antara yang hak dan yang batil dan pada usia inilah anak sudah memulai berpikiran cerdas menangkap

⁶ Samsul Munir Amin & Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah berdasarkan Al-Qur'an & Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011). hlm. 27.

pengetahuan serta dapat berkomunikasi secara sempurna, sebagaimana dikemukakan dalam sebuah hadits :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya: Dari ‘Amar bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “Perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya mereka”. (HR. Abu Daud)⁷

Pada hadits di atas dapat dipahami bahwa, salat harus diajarkan kepada anak oleh orang tua ketika berumur 7 tahun. Orang tua dapat memberikan hukuman bilamana anak meninggalkannya pada saat berusia 10 tahun. Proses pendidikan salat harus diberikan pada anak, nilai-nilai filosofis dan hikmah shalat tertanam pada jiwa anak, sehingga ia melaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan kesadaran sendiri dalam mengerjakan salat dan ibadah lainnya manakala anak mencapai usia dewasa. Adapun pemberian hukuman oleh orang tua kepada anak yang meninggalkan salat setelah mencapai usia 10 tahun dalam rangka membimbing agar anak memahami kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang muslim, tentunya hukuman ini harus disesuaikan dengan keadaan mereka dalam masa anak-anak, tidak menyakitkan, bahkan mengarahkan motivasi mereka untuk lebih giat mengerjakannya.

⁷ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), Hlm. 262.

Ada tiga tahapan dapat membiasakan anak melakukan salat yaitu:

- 1) Tahapan pertama adalah memerintah kepada anak untuk salat. Ini adalah masa pertumbuhan kesadaran anak hingga umur tujuh tahun.
- 2) Tahapan kedua ialah mendidik tata cara salat anak. Pada periode ini masuk ketika anak berumur antara tujuh hingga sepuluh tahun, maka pengarahan dan bimbingan kepada anak tentang cara salat dari mulai rukunnya, syaratnya, waktunya dan hal-hal yang membatalkan salat.
- 3) Tahapan ketiga ini yaitu memukul anak karena tidak salat, maksud memukul disini bukan memukul menyiksa, tetapi memukul mendidik, memukul pada anggota tertentu. Tahapan ini dimulai semenjak anak berumur sepuluh tahun, ketika anak mulai malas dalam menunaikan salat.⁸

Berdasarkan paparan di atas bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anak khususnya dalam masalah bimbingan shalat. Salat merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh semua orang yang beragama Islam, selain itu salat termasuk rukun Islam yang kedua. Salat dapat dilakukan apabila memenuhi syarat dan hukum syara' yang telah ditentukan. Salat adalah ibadah yang harus dilaksanakan dengan tekun dan terus-menerus. Selama orang itu hidup, maka harus melaksanakan kewajibannya untuk salat fardu yang telah diperintahkan oleh sang Maha Pencipta Allah SWT. Salat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam dalam waktu yang telah ditentukan adalah fardu 'ain. Oleh karenanya, agar kebiasaan salat melekat pada anak, harus dibiasakan dan ditekankan sejak kecil, sehingga ketika dewasa kelak anak akan terbiasa melakukannya serta didukung dengan kebiasaan ayah dan ibunya taat dalam melaksanakan ajaran Islam untuk melaksanakan salat fardu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh syariat Islam.

⁸ Mujiburrahman, "Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 6 No.2, Desember 2016, hlm. 190.

Apalagi di masa sekarang ini banyak para orang tua yang sibuk bekerja dan mengabaikan pendidikan ibadah anak. Meskipun orang tua sibuk bekerja seharusnya tetap berupaya menyediakan waktu untuk selalu membimbing anak agar selalu melaksanakan salat lima waktu setiap harinya. Seorang anak sangat membutuhkan bimbingan, perhatian, dan juga pengawasan dari orangtuanya, terutama dalam membiasakan anak untuk melaksanakan salat lima waktu. Namun yang terjadi kebanyakan anak-anak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain atau menonton televisi tanpa ada pengawasan dari orang tua, sehingga pendidikan ibadah pada anak akan terabaikan.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang peneliti lakukan di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu, bahwa terdapat beberapa masalah pada anak dalam pelaksanaan salatnya, dikarenakan orang tua sibuk dengan urusan sehari-hari seperti mencari nafkah untuk keluarga, ke ladang ataupun ke kebun sehingga terkadang anak lupa untuk melaksanakan salat fardu karena tidak dibimbing secara langsung oleh orang tua untuk melaksanakan salat fardu. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk melaksanakan salat, diantara kendala-kendalanya adalah anak enggan melaksanakan salat fardu dan anak tidak segera melaksanakan salat walaupun orang tua sudah memberikan bimbingan sebelumnya, karena orang tua hanya memberikan bimbingan saja tanpa melaksanakan salat bersama dengan anak. Salah satu penyebab anak enggan

melaksanakan salat fardu karena kurang perhatian dari orang tuanya atau kurang pengawasan karena kesibukan pekerjaan orang tua.⁹

Orang tua sudah seharusnya memberikan bimbingan, suri tauladan yang baik, serta perhatian terhadap anak yang dimulai ketika masih kecil. Orang tua yang menjadi panutan untuk anak-anak ketika beribadah, memberikan bimbingan dan mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan salat. Orang tua juga harus senantiasa memberikan teladan yang baik, menasihati mereka ketika salah, memberi perhatian atas apa yang harus anak kerjakan, serta tidak segan-segan memberi hukuman pada anak ketika tidak mau mengerjakan salat fardu atau lalai terhadap salatnya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul **“Bimbingan Orang Tua dalam Pembiasaan Salat Fardu Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”**.

B. Fokus Masalah

Guna mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan agar pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka masalah yang perlu difokuskan dalam penelitian ini adalah tentang bimbingan orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

⁹ Observasi Pra Penelitian, Selasa tanggal 08 Maret 2022 Jam 12.30

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.¹⁰ Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal.¹¹ Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala daya, upaya, atau bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang berusia 7-12 tahun di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu agar terbiasa melakukan salat fardu.
2. Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.¹² Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan

¹⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14.

¹¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 9.

¹² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.

keluarga.¹³ Berdasarkan pengertian di atas maka orang tua diartikan sebagai ayah atau orang dewasa yang memiliki tanggungan kepada anak-anak dalam keluarga, karena orangtualah yang merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak sebelum masuk kependidikan yang formal. Orangtua dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun .

3. Pembiasaan berasal dari kata dasar biasa yang mendapatkan imbuhan Pe- dan akhiran -an. Pembiasaan merupakan serangkaian proses yang berlangsung dengan cara membiasakan anak untuk bersikap, berbicara, bertindak, berpikir, dan melakukan aktifitas yang telah ditentukan sesuai dengan kebiasaan yang baik.¹⁴ Secara *etimologi* pembiasaan asal katanya adalah biasa, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.¹⁵ Adapun pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses membiasakan anak untuk melaksanakan shalat sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Salat menurut bahasa adalah do'a. Salat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.¹⁶ Salat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ...hlm. 35.

¹⁴Imam Jihan Syah, “ Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadits Nabi tentang Perintah Mengajarkan Anak dalam Menjalankan Sholat)”, *Journal of Childhood Education*, Volume 2, No. 2, Agustus 2018, hlm. 148.

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

¹⁶ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 87.

ibadah, dengan penuh kekhayalan dan keikhlasan didalam beberapa perkataan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.¹⁷ Adapun salat yang dimaksud adalah salat lima waktu (maghrib, isya, shubuh, dzuhur dan ashar).

5. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), anak adalah sebagai “keturunan kedua atau manusia yang masih kecil”.¹⁸ Menurut Zakiah Daradjat, anak adalah manusia yang lahir dari seorang ibu, usia anak-anak pada tahun pertama berkisar antara 0-6 tahun, anak-anak pada umur sekolah dasar 6-12 tahun, masa remaja awal 13-16 tahun, masa remaja akhir 17-21 tahun dan masa dewasa di atas 21 tahun.¹⁹ Adapun anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 7 tahun sampai 12 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bimbingan orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Apa faktor kendala dan solusi yang dihadapi orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu ?

¹⁷ Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2018), hlm. 32.

¹⁸ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 20.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 109.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian disini adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui faktor kendala dan solusi yang dihadapi orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini berguna sebagai informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
 - a. Bagi orang tua, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memberikan bimbingan kepada anak agar terbiasa melakukan salat fardu.
 - b. Bagi anak, agar mendapatkan bimbingan yang tepat dari orang tua sehingga terbiasa melakukan salat fardu.
 - c. Bagi pembaca, sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kajian yang sama.

- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hal bimbingan orang tua kepada anak serta sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi orangtua dalam membimbing anaknya untuk pembiasaan salat di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada beberapa pasal yang dirinci sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, pengertian bimbingan, tujuan bimbingan, fungsi bimbingan, ciri-ciri bimbingan, pengertian orang tua, peran orang tua terhadap anak, tugas orangtua, kewajiban orang tua, pengertian bimbingan orang tua, bentuk-bentuk bimbingan orang tua kepada anak, metode orang tua dalam membimbing anak, kendala orang tua dalam membimbing anak, pengertian pembiasaan, pengertian salat, fungsi salat, waktu-waktu salat, syarat-syarat salat, rukun salat, pengertian pembiasaan salat, dan pengertian anak.

Bab III, metodologi penelitian mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian yang memuat tentang temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V, Penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Secara *etimologis* kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*“ berasal dari kata kerja “*to guide*“ yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.²⁰ Pengertian di atas kata “*to guide*“, maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang dapat diberikan baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya.

Ada beberapa pengertian bimbingan antara lain yaitu:

Bimbingan adalah proses terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.²¹ Pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbingnya yang mana dalam kegiatan bimbingan tersebut tidak terdapat adanya unsur paksaan agar aktivitas yang

²⁰ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

²¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*,.....hlm. 4.

dilakukan bersifat terus menerus dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, penguasaan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²² Pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.²³ Pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus-menerus dan terarah kepada tujuan tertentu serta agar individu dapat mencapai kemandirian yakni tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang

²² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling, ...*, hlm. 5.

²³ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling, ...*, hlm. 5.

memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.²⁴ Dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan bagi semua individu yang dimana bimbingan tidak hanya ditujukan pada individu yang bermasalah tetapi untuk semua individu agar dapat berkembang secara optimal dalam proses perkembangannya.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal.²⁵ Pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan dan dapat mencapai perkembangan secara optimal.

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan di atas pengertian bimbingan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara, optimal dengan menggunakan berbagai macam media

²⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 5.

²⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,hlm. 7.

dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.²⁶

b. Tujuan Bimbingan

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntunan hidup. Adapun tujuan dari bimbingan sebagai berikut.

- 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.²⁷

Bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila individu yang mendapatkan bimbingan itu berhasil mencapai keempat tujuan tersebut secara bersama-sama. Secara lebih khusus, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbing dapat melaksanakan hal-hal berikut.

- 1) Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
- 2) Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- 3) Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- 4) Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri tertentu orang lain.²⁸

²⁶ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*,hlm. 9.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,hlm. 39.

²⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,hlm. 39.

c. Fungsi Bimbingan

Ada empat fungsi bimbingan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- 2) Fungsi penyaluran merupakan membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 3) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan.
- 4) Fungsi penyesuaian, yaitu membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.²⁹

d. Ciri-ciri Bimbingan

Adapun bimbingan mempunyai beberapa ciri antara lain:

- 1) Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, artinya senantiasa diikuti secara terus-menerus dan aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan menyesuaikan diri.
- 2) Bimbingan merupakan proses membantu individu tanpa paksaan, dengan perkataan membantu berarti bukan suatu paksaan, memang bimbingan tidak memaksakan individu untuk menuju ke satu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing secara pasti, melainkan membantu atau menolong mengarahkan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal.
- 3) Bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukan pemecahan masalah atau di dalam proses perkembangannya.
- 4) Bimbingan diberikan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Bimbingan diberikan agar individu dapat menyesuaikan diri kepada lingkungan, keluarga dan masyarakat.
- 6) Bimbingan diperlukan petugas atau personil yang memiliki keahlian bimbingan.³⁰

²⁹ Achmad Juntka Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 8-9.

³⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 346-348.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.³¹ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.³²

b. Peran Orang Tua terhadap Anak

Orang tua sudah menjadi kodratnya untuk membimbing anak mereka agar selalu berada di jalan yang benar, dan memiliki moral dan perilaku yang baik, maka dari itu berikut beberapa penjelasan tentang bagaimana peran orang tua atau ayah dan ibu terhadap anak-anaknya:

1) Peranan ibu

Dalam sebuah keluarga, ibulah yang memiliki peran penting terhadap anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan ibulah yang selalu berada disampingnya, ibulah yang selalu memberikan makan dan minum, dan memelihara atau menjaganya. Kebanyakan anak lebih cinta dan lebih sayang kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

³¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 87.

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 35.

Pendidikan yang diberikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Seorang ibu itu hendaklah jadi ibu yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan bahwa kaum ibu merupakan pendidik bangsa. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawab sebagai anggota keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut.

- a) Sumber dan pemberi kasih sayang.
- b) Pengasuh dan pemelihara.
- c) Tempat mencurahkan isi hati.
- d) Pengatur dalam kehidupan rumah tangga.
- e) Membimbing anak
- f) Pendidik dalam segi-segi emosional.³³

2) Peranan Ayah

Seorang ayah juga memiliki peranan yang penting terhadap anaknya. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertingggr gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Adapun fungsi dan tugas seorang ayah, dapat dikemukakan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut.

- a) Sumber kekuasaan di dalam kekuasaan keluarga.
- b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f) Membimbing anak.³⁴

³³ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 82.

³⁴ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,..., hlm. 83.

Ayah dan ibu adalah sebagai panutan bagi anak-anaknya dimana setiap orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Suri tauladan yang baik bagi anaknya adalah memberikaän nasehat yang terbaik, dan salah satu cara yang efektif dan efisien dalam mendidik anak-anak, khususnya dalam hal akhlak dan perbuatan-perbuatan baik, tapi tidak semua orang tua mampu melakukannya. Menjadi orang tua yang efektif, harus terjun langsung dan belajar dari berbagai pengalaman orang tua, masa depan seorang anak ditentukan dengan hasil didikan orang tua.

c. Kewajiban Orang Tua

Sebagai orang tua wajib mendidik anaknya dengan baik dan benar.

Ada beberapa kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya antara lain:

- 1) Tanggung jawab pendidikan.
- 2) Mendidik atau membimbing anak untuk belajar shalat.
- 3) Memberikan nama yang baik dan pantas.³⁵

3. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan adalah sebagai suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bertanggung kepada orang lain. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari

³⁵ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera Basritma, 2002), hlm. 90-92.

seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.³⁶

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak³⁷

Berdasarkan pengertian yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada anaknya, sebab orang tualah anak mula-mula menerima bimbingan, oleh karena itu, bentuk pertama dari bimbingan terdapat dalam keluarga yang bertugas sebagai untuk mendidik anak-anaknya, sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

Orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua sebagai berikut.

- 1) Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar mampu saling menghormati dan saling tolong menolong dalam melaksanakan perbuatan yang baik dan diridhai Allah.

³⁶ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 9.

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 35.

- 2) Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat dan mampu melaksanakannya untuk memperoleh ridha Allah.
- 3) Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya (*self realization*) sebagai satu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat yang beriman.
- 4) Membantu anak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat setahap demi tahap melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa lainnya, serta mampu bertanggungjawab sendiri atas sikap dan perilakunya. Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan masyarakat, untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya iman dan penyebaran syiar Islam.³⁸

b. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua kepada Anak

Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan orang tua adalah pemberian bantuan dari orangtua yang diberikan kepada anak guna mengatasi berbagai kesukaran di dalam kehidupannya, agar anak itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Untuk itu, sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja, tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Adapun beberapa jenis atau bentuk bimbingan yang biasa diberikan oleh orang tua dalam keluarga pada anak diantaranya:

- 1) Bimbingan belajar merupakan proses untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajarnya. Orang tua dalam hal ini berperan mengajarkan dan membimbing, bukan mengerjakan tugas si anak.
- 2) Bimbingan ibadah/agama. Bimbingan ini, anggota keluarga dapat mengenal agamanya sendiri, kaidah ataupun ajaran yang berlaku dalam agamanya sehingga memungkinkan untuk lebih mendekatkan diri kepada yang kuasa.
- 3) Bimbingan akhlak, sebagai orang tua harus bisa menjadi teladan bagi seluruh keluarga termasuk pada anaknya.

³⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,...,hlm. 349-350.

- 4) Bimbingan orientasi, untuk memberi arah atau gambaran kepada anggota keluarga dalam kehidupan, misalnya membimbing anak dalam mencapai cita-cita dan keinginannya.
- 5) Bimbingan konseling penyelesaian masalah, jika anggota keluarga mengalami masalah, jangan memarahinya, karena hal ini akan memperburuk keadaan.
- 6) Bimbingan keterampilan hidup. Bimbingan keterampilan hidup merupakan suatu pendekatan yang integratif untuk membantu klien agar mampu mengembangkan keterampilan membantu dirinya sendiri (*self-helping*).

Berdasarkan bentuk-bentuk bimbingan sebagaimana disebutkan di atas, maka posisi orang tua dalam sebuah keluarga termasuk dalam membimbing anak merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dengan baik.³⁹

c. Metode Orang Tua dalam Membimbing Anak

Adapun metode yang di pakai orang tua dalam membimbing anak adalah:

- 1) Keteladanan: keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat orang tua adalah figur terbaik dalam pandangan anak, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Masalah keteladanan menjadi faktor dalam membentuk baik buruknya anak.
- 2) Adat kebiasaan: adat kebiasaan termasuk ketetapan dalam syariat Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada allah SWT. Peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus, tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, menghiaskan diri dengan etika Islam, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi dan berkepribadian yang utama.

³⁹ Suryani Siregar, "Bimbingan Orangtua Kepada Anak dalam Menumbuhkan Kecintaan Kepada Al.Qur'an di Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 19.

- 3) Nasehat: nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah, amal serta mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Pendidikan anak dengan petuah dan nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak, kesadaran, martabat dan akhlak.
- 4) Perhatian dan pengawasan: pendidikan dengan perhatian senantiasa mencurahkan perhatian yang penuh pada perkembangan aspek akidah, moral serta pengawasan dan perbaikan dalam kesiapan mental dan sosial anak.
- 5) Hukuman: untuk memelihara masalah tersebut, syariat telah meletakkan berbagai hukuman dalam mencegah setiap pelanggar, akan tetapi hukuman yang diterapkan para orang tua dirumah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya.⁴⁰

d. Kendala Orang Tua dalam Membimbing Anak

Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak adalah:

1) Kendala Internal

Kendala internal diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga dalam hal ini orang tua. Setiap orang tua tentunya mengharapkan anaknya menjadi anak yang taat pada agama, cerdas, menjadi putra-putri yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kendala-kendala internal yang dihadapi orang tua adalah:

- a) Kesibukan Orang Tua
Kesibukan orang tua bekerja menjadi salah satu kendala melatih anak supaya disiplin dalam belajar dan beribadah. Padahal bimbingan dan kontrol orang tua sangat dibutuhkan bagi anak.
- b) Kurangnya Waktu Berkumpul dengan Keluarga
Kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga, sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua.

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2017), hlm. 303.

2) Kendala Ekternal

Kendala ekternal yaitu suatu hambatan yang dihadapi oleh orang tua karena pengaruh dari luar atau lingkungan, diantaranya sebagai berikut.

- a) Pesatnya arus global seperti televisi, game center dan play station. Pada saat ini orang tua dituntut untuk bisa mendidik, membimbing, memberikan arahan, yang sesuai dengan norma yang berlaku, namun disatu sisi pesatnya arus globalisasi lewat media seperti televisi, game center, dan play station sangat kuat mempengaruhi jiwa anak.
- b) Pengaruh lingkungan sekitar yaitu adanya ajakan dari teman untuk bermain.⁴¹

4. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Secara *etimologi* pembiasaan asal katanya adalah biasa, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁴²

5. Salat

Salat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam, yaitu setelah umat Islam bersyahadat, menyatakan

⁴¹ Arisnaini, *Peran Pola Asuh Demokratis dalam Membentuk Disiplin Diri Anak*, Volume 07 Nomor 01, 2019.

⁴² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

diri bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa yang hanya kepada Dia umat Islam menyembah dan meminta pertolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad SAW. adalah utusan Allah SWT.

a. Pengertian Salat

Salat menurut bahasa adalah do'a. Salat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Salat disyari'atkan pada malam Isra' Mi'raj. Hukumnya adalah *fardu 'ain* bagi setiap orang muslim yang *mukallaf*, yang ditetapkan dengan dalil *Al-Qur'an*, *sunnah*, *ijma'*. Adapun beberapa ayat *Al-Qur'an* yang berhubungan dengan salat adalah:⁴³

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَىٰ سَبِيلٍ مَّبْرُورًا ۚ
فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۗ
فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (QS.Al-Hajj(22):78.)⁴⁴

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : Dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. (QS. Al-'Ankabut (29):45)⁴⁵.

⁴³ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 87.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jln. Babakan Sari: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 342.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*,, hlm. 402.

Berdasarkan ayat di atas perintah Allah ini ditujukan kepada umatnya, agar mengingat Allah dengan cara mendirikan salat, dengan mengerjakan salat akan membentuk watak atau pribadi islami, yaitu dapat bertanggung jawab terhadap tuhan, dirinya dan kehidupannya dalam menegakkan agama islam. Bahwa betapa pentingnya salat fardu yang diwajibkan atas diri seorang muslim. Mengamalkan ibadah salat fardu tidak hanya menjalankannya saja, akan tetapi juga harus dipahami makna bacaan yang dilafalkan dalam salat dan juga harus diusahakan dalam mengerjakannya sekhushyuk mungkin.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ
نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa⁴⁶.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk memerintahkan kepada keluarganya untuk melaksanakan salat terutama orang tua harus membiasakan sejak dini menyuruh anaknya untuk mengerjakan salat agar mereka terbiasa dan patuh dalam menjalankannya, oleh karena itu orang tua dituntut untuk membimbing dan mengajarkan agama pada anak.

⁴⁶ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 262.

Adapun dalil dari sunnah adalah:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhuma dia berkata: "Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: "Islam itu dibangun di atas lima dasar: persaksian (syahadat) bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah subhanahu wa ta'ala dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji (ke Baitullah) dan puasa di bulan Ramadhan." (HR. Al Bukhari dan Muslim)⁴⁷.

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena salat adalah perintah Allah SWT, dan amalan yang pertama kali akan ditanyak di hari kiamat, salat juga merupakan tolak ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang. Sebagaimana Rasulullah SAW. Bersabda:

Artinya: Amal seorang hamba yang pertama kali dihisab (ditimbang) pada hari kiamat adalah salat, jika salatnya baik maka baiklah seluruh amal perbuatannya, dan jika buruk salatnya, maka buruklah seluruh amal perbuatannya. (HR. Tabrani)

Rasulullah SAW. juga mengatakan bahwa batas paling nyata antara orang kafir dan seorang mukmin adalah salatnya. Artinya, jika kita

⁴⁷ Rahman Ritongan dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*,..., hlm. 88.

bersedia mendirikan shalat dengan baik maka kita adalah *Muslim, Mukmin* dan *Muttaqin*. Sebaliknya, sering meninggalkan shalat dengan sengaja tanpa udzur maka kita dapat digolongkan orang durhaka.⁴⁸

b. Fungsi Salat

Adapun fungsi umum mengenai salat, ialah :

- 1) Menciptakan jiwa yang jernih.
- 2) Membesarkan Tuhan yang disembah.
- 3) Menjauhkan diri dari fahsyah dan mungkar.

Adapun fungsi khusus mengenai salat, ialah :

- 1) Memperbaiki keadaan hamba dan menolongnya untuk menyelesaikan segala kewajiban dan menjauhkan diri dari segala keharaman.
- 2) Memperoleh ampunan dosa dan mendapat kelembutan rahmat Allah SWT.⁴⁹

c. Waktu-waktu Salat

Allah SWT. menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa salat mempunyai waktu-waktu yang sudah ditentukan, sebagaimana firman-Nya:


 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya:...Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman(QS.An-Nisa'(4):103)⁵⁰.

- 1) Waktu salat subuh adalah mulai terbit *fajar shadiq* (fajar kedua) sampai terbitnya matahari. *Fajar Shadiq* cahaya putih yang memancar diufuk Timur di waktu subuh dalam keadaan

⁴⁸ Samsul Munir Amin & Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah berdasarkan Al-Qur'an & Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011). hlm. 26-29.

⁴⁹ Fuad Hasbi, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 191-193.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*,, hlm. 98

melintang dari kiri ke kanan lawannya adalah *fajar kazib* yaitu cahaya putih yang memanjang dari bawah ke atas langit.

- 2) Waktu salat dzuhur adalah mulai tergelincir matahari (*zawal*) sampai bayang-bayang setiap benda sama panjangnya dengan benda tersebut. Tergelincir matahari (*zawal*) adalah kemiringannya dari pertengahan langit ke arah Barat.
- 3) Waktu salat ashar adalah mulai dari keluarnya waktu zuhur, yaitu bilamana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda, sampai terbenam matahari.
- 4) Waktu salat maghrib adalah mulai dari terbenam matahari, yaitu hilangnya bundaran matahari secara sempurna, sampai hilangnya *syafaq* (sisa cahaya matahari diwaktu senja), demikian menurut pendapat jumhur ulama.
- 5) Waktu salat isya adalah sehabis waktu shalat magrib sampai terbit fajar shadiq dengan pengertian sejenak sebelum terbit.

d. Syarat-syarat Salat

Para ulama membagi syarat salat menjadi dua macam. Pertama *syarat wajib*, dan yang kedua *syarat sah*. Syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan shalat. Sedangkan syarat sah adalah syarat yang menjadikan salat seseorang diterima secara syara' di samping adanya kriteria lain seperti rukun.⁵¹

1) Syarat Wajib

- a) Islam
- b) Baligh
- c) Berakal
- d) Suci dari haid dan nifas

2) Syarat Syah Salat

- a) Suci badannya dari hadats besar atau kecil
- b) Suci badannya, pakaian dan tempat yang digunakan salat dari najis

⁵¹ Rahman Ritongan & Zainuddin, *Fiqh Ibadah*,..., hlm. 91-94.

- c) Menutup aurat
- d) Sudah masuk waktu salat
- e) Menghadap kiblat

e. Rukun Salat

Seseorang yang melakukan salat juga harus mengetahui ketentuan-ketentuan yang tidak boleh ditinggalkan dalam salat. Bahwa seluruh rukun salat tidak boleh ditinggalkan ketika melaksanakan ibadah salat. Apabila salah satu dari rukun salat tersebut tidak dilaksanakan maka salatnya tidak sah. Ketentuan-ketentuan tersebut disebut dengan rukun salat. Rukun yang harus dipenuhi dalam melakukan salat adalah sebagai berikut.

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Takbiratul Ihram
- 4) Surah Al-Fatihah
- 5) Ruku' dengan tuma'ninah
- 6) I'tidal dengan tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 8) Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca sholawat atas Nabi SAW.
- 12) Mengucapkan salam
- 13) Tertib⁵²

6. Pembiasaan Salat

a. Pengertian Pembiasaan Salat

Secara *etimologi* pembiasaan asal katanya adalah biasa, dalam KKBI biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang

⁵² Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), hlm. 72-74.

tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.⁵³

Pembiasaan adalah sebuah metode yang digunakan untuk melatih agar seseorang agar terbiasa melakukan kegiatan secara berulang-ulang sehingga nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat sehingga sulit untuk dilepaskan dengan tujuan agar benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari. Shalat menurut bahasa adalah do'a. Shalat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.⁵⁴

Dalam kaitannya dengan salat, maka pembiasaan salat dapat diartikan sebagai cara untuk membiasakan anak supaya terbiasa untuk melakukan salat, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Rasulullah menyuruh para orang tua untuk mulai membiasakan anaknya salat ketika umur tujuh tahun, dan memukulnya ketika memasuki umur sepuluh tahun apabila tidak salat. Ini berarti apabila anak sudah berumur sepuluh tahun, butuh ketegasan untuk mendidiknya agar terbiasa salat, apalagi, terhadap anak yang sudah duduk di bangku sekolah menengah pertama yang rata-rata sudah memasuki umur 12 tahun. Menanamkan kebiasaan itu memang sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan

⁵³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

⁵⁴ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 87.

pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya.

Berdasarkan penjelasan di atas hendaknya dapat diketahui bahwasanya dalam menanamkan pembiasaan diperlukan pengawasan. Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa anak agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

7. Anak

a. Pengertian Anak

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia adalah dalam keadaan suci, maka orangtua dan lingkunganlah yang akan membentuk karakternya. Anak adalah karunia Allah yang Maha Kuasa yang harus kita syukuri. Anak merupakan penerus garis keturunan yang dapat melestarikan pahala bagi orang tua sekalipun orang tua sudah meninggal.⁵⁵

Anak adalah anugrah terbesar yang diberikan oleh maha pencipta kepada makhluk hidup kepercayaan-Nya. Anak merupakan titipan dan amanat dari maha pencipta, oleh karena itu setiap manusia yang berpasang-

⁵⁵ Imam Siswandi, "Perlindungan Anak dalam Perspektif Hukum Islam dan HAM", *Jurnal Al-Mawarid*, Volume. XI, No. 2, September-Januari, hlm. 225.

pasang dan telah diberikan keturunan tentu saja sangat bersyukur dan teramat sangat menjaga titipan tersebut .⁵⁶

Anak adalah anugrah terindah sekaligus amanah yang Allah berikan kepada setiap orang tua, sehingga orangtua hendaknya memberikan kebutuhan dan perkembangan anaknya agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat yang berakhlaklaqul karimah serta memiliki intelegensi yang tinggi. Sebagai amanah Allah anak meski dirawat dan dijaga serta dididik agar tidak terjermus ke dalam lobang nestapa dan selamat dari apa neraka. Selain itu anugrah terindah dan amanah Allah, anak juga merupakan, rahmat Allah, fitnah dan ujian, sebagai media beramal, serta perhiasan bagi orangtua.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan mengenai pengertian anak maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak adalah karunia Allah yang Maha Kuasa yang harus kita syukuri. Anak merupakan penerus garis keturunan yang dapat melestarikan pahala bagi orang tua sekalipun orang tua sudah meninggal.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan untuk menentukan cara pengolahan analisis data yang sesuai. Untuk menguatkan judul yang diteliti, penulis mengambil penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yaitu :

⁵⁶ Femmy Silaswaty Faried, "Optimalisasi Perlindungan Anak Melalui Penetapan Hukuman Kebiri", *Jurnal Serambi Hukum*, Volume.11 No. 01, Februari-Juli, hlm. 41.

⁵⁷ Sari Gantina Daulay, "Metode Orantua dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengalaman Ibadah Shalat Anak ", *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsisimpuan, 2021), hlm. 34.

1. Skripsi Nurhasanah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang berjudul: *“Upaya Orang Tua Dalam Bimbingan Salat Fardu Anak Di Desa Gedung Wani Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019”*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya orang tua dalam bimbingan salat fardu anak di Desa Gedung Wani Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

Hasil penelitian ini adalah bahwasanya upaya yang dilakukan orang tua dalam bimbingan salat fardu anak di Desa Gedung Wani Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur yaitu menanamkan ketauhidan dan akidah yang benar pada anak, mengajari anak untuk melaksanakan salat, mengajarkan iqro dan Al-Qur'an pada anak, mendidik anak agar menghadiri salat berjamaah serta memukul anak jika enggan salat. Hal ini terlihat dari upaya sungguh-sungguh dari pihak orang tua dalam membimbing anaknya agar lebih disiplin dan tidak malas untuk melaksanakan salat fardu.⁵⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah di atas, maka persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan bimbingan pelaksanaan salat fardu anak, mengajarkan Iqro dan Al-Qur'an pada anak, dan mendidik anak agar

⁵⁸ Nurhasanah, “Upaya Orang Tua dalam Bimbingan Salat Fardu Anak di Desa Gedung Wani Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2019.

menghadiri salat berjamaah, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bimbingan orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

2. Skripsi Sanawati Tatroman, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah yang berjudul: *“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini Di Rt 01/Rw 17 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Tahun 2020”*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing ibadah salat anak usia dini dan mengetahui faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat orangtua dalam membimbing ibadah salat pada anak usia dini di Kahena RT 01/RW 17 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua turut berperan dan merasa penting dan sangat bertanggungjawab terhadap ibadah salat anaknya, berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anaknya seperti mengajak anaknya salat berjamaah dimasjid dan memasukan anaknya di Taman Pendidikan Al-Qur’an. Orang tua juga turut serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ibadah pada anaknya. Adapun faktor pendukung dalam melakukan bimbingan ibadah shalat pada anak orangtua merasa sangat terbantu atas beberapa faktor, seperti lingkungan, pergaulan anak dengan teman-temannya, dari pihak sekolah, dari pihak Taman Pendidikan Al-Qur’an, dan sifat anak yang selalu mencontohi

perlakuan orang tuanya. sedangkan faktor yang menjadi penghambat bagi orang tua dalam melakukan bimbingan yaitu, seperti saat anak lagi nonton televisi anak sedang tidur, sedang bermain, malas, dan kesibukan orangtua dalam kegiatannya.⁵⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sanawati Tatroman di atas, maka persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama penelitian kualitatif dan tentang orang tua dalam membimbing salat anak, perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Sanawati Tatroman adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing ibadah salat pada anak usia dini serta untuk mengetahui faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam membimbing ibadah salat pada anak usia dini di Kahena RT 01/RW 17 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bimbingan orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

3. Skripsi Susi Handayani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berjudul : *“Peran Orang Tua dalam Pengamalan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur Tahun 2020”*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam pengamalan ibadah salat

⁵⁹ Sanawati Tatroman, “ Peran Orang Tua dalam Membimbing Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini Di Rt 01/Rw 17 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau” , *Skripsi*, Ambon: IAIN Ambon, 2020.

lima waktu mengetahui pentingnya ibadah salat lima waktu bagi anak di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur.

Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa peran orang tua dalam pengamalan ibadah salat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tata cara salat lima waktu, memerintah anak menjalankan salat lima waktu, membiasakan dan melatih anak salat lima waktu. Orang tua di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung pada umumnya menyerahkan pembelajaran tentang tata cara salat pada anak. Orang tua di Desa Gunung Sugih Kecil memerintah anaknya untuk menjalankan salat. Orang tua mengajak anak untuk salat berjamaah di masjid, walaupun anaknya sering hanya melihat atau sekedar menirukan gerakan salat. Faktor penghambat peran orang tua dalam pengamalan ibadah salat lima waktu anak yaitu kebiasaan anak bermain handphone atau game yang menyebabkan lupa waktu untuk shalat. Selain itu, kesibukan orang tua mencari nafkah yang pada umumnya bekerja diladang atau di sawah sering mengakibatkan kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anaknya. Faktor pendukung peran orang tua dalam pengamalan ibadah salat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil yaitu keberadaan lembaga pendidikan alquran dan pondok pesantren yang letaknya berada didesa tersebut. Anak di Desa Gunung Sugih Kecil dapat

belajar agama di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan di bimbing untuk mempelajari praktik ibadah.⁶⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susi Handayani di atas, maka persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama penelitian kualitatif dan tentang orang tua terhadap salat anak, perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Susi Handayani adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pengamalan ibadah salat lima waktu, mengetahui pentingnya ibadah salat lima waktu bagi anak di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bimbingan orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

⁶⁰ Susi Handayani, "Peran Oran Tua dalam Pengamalan Ibadah Salat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur", *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Oktober sampai Desember 2022. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun alasan peneliti memilih tempat di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu adalah karena menurut peneliti orangtua di desa Pematang Tebih sudah memberikan bimbingan sebelumnya untuk menyuruh anaknya melaksanakan salat fardu akan tetapi sebagian orang tua hanya memberikan bimbingan saja tanpa mengawasi anak tersebut apa benar-benar anak sudah melaksanakan salat atau mengajak anak untuk melaksanakan shalat bersama namun dikarenakan orang tua sibuk dengan urusan sehari-hari orang tua hanya menyuruh anak melaksanakan salat.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, sketsa dan gambar yang biasanya menunjukkan suatu kualitas tertentu.⁶¹

⁶¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.17.

2. Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan bagaimana bimbingan orangtua dalam pembiasaan shalat fardhu anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

C. Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini ialah para orangtua yang memiliki anak yang berumur 7 sampai 12 tahun yang tinggal di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan pokok dalam sebuah penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul

⁶² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 18.

data”.⁶³ Sumber primer tersebut dikumpulkan data tentang bimbingan orang tua dalam pembiasaan shalat fardhu anak, mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah orangtua, anak, dan tokoh agama.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁴ Dalam pengumpulan data tentang bimbingan orangtua dalam pembiasaan shalat fardhu anak, peneliti tidak hanya tergantung pada sumber primer, tetapi menggunakan pula sumber sekunder sebagai pembandingan dan pelengkap data yang dibutuhkan. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, majalah, dan dokumen-dokumen yang diperoleh dari kepala desa yang berhubungan dengan kondisi masyarakat di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-13 (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 308.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... hlm. 309.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh penelitian ini.⁶⁵ Metode ini digunakan peneliti sebagai metode utama dalam mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan. Jalan yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara pengamatan langsung dari bulan september 2022 sampai dengan selesai .

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁶⁶ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terbuka, yaitu wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja. Dengan melakukan wawancara secara langsung dengan sumber data yaitu dengan orang tua yang memiliki anak yang berumur dari 7 sampai 12 tahun di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

⁶⁵ S. Nasution, *Metode reasearch* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

⁶⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* , (Jakarta: Bumi Aksara,2015),hlm.160.

3. Dokumen

Dokumen adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. dokumenta merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁶⁷

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁸

Pemilihan triangulasi sumber dipilih karena banyak data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah diperoleh dari informan perlu diuji keabsahannya. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) membandingkanapa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- 3) Membanding kenapa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 177.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. Ke12,...hlm. 330.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dari sebelum penelitian, selama penelitian, dan sesudah penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

⁶⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 170.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁷⁰

3. Penyajian Data

Data display didefinisikan juga sebagai data organized, suatu cara pengkompren informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Kesimpulan dan verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁷⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm.173.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupalken temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa decle atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷¹

⁷¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm. 174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Pada awalnya Desa Pematang Tebih adalah berasal dari salah satu Dusun di Desa Sukadamai Kecamatan Tandun, pada saat itu Desa Sukadamai terdiri dari 4 Dusun antara lain: Dusun Suka damai I, Dusun Sukadamai II, Dusun Petakur dan Dusun Durian Sebatang. Dusun Sukadamai II pada saat itu Kepala Dusunnya adalah Aslami Pane. Daerah yang sangat luas tersebut dibagi 4 RW yaitu RW Sukamaju, RW Damai II, RW Bukit Raya dan RW Sukakarya. Dusun Sukadamai II yang begitu luas dengan jumlah Penduduk yang padat. sudah selayaknya menjadi sebuah Desa.

Pada hari sabtu tanggal 05 Februari 2000 di Mesjid Al-Istiqomah Dusun Sukadamai II dilaksanakan rapat pembentukan panitia persiapan Pemekaran Desa yang dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat. Sejak tanggal 5 Februari 2000 Panitia Persiapan Pemekaran Desa Pematang Tebih bekerja melengkapi dan menyusun segala persyaratan pemekaran Desa Bertepatan pada hari Jum'at tanggal 9 Maret 2001 di Kantor Kepala Desa Sukadamai dilaksanakanlah Rapat Pemilihan Pejabat sementara Kepala Desa Persiapan Pemekaran Desa Pematang Tebih, Sekretaris Desa, 4 Kepala Dusun dan 4 Kaur Desa. Pada Tahun 2009 Dusun bertambah menjadi 5 Dusun yaitu Dusun 1 Sukamaju, Dusun II Damai II, Dusun III Bukit Raya, Dusun IV

Sukakarya, Dusun V Sukamakmur dan sampai tanggal 25 Mei 2015 masa jabatan kepala desa Juraidi habis sehubungan dengan adanya peraturan yang mengatur tentang pemilihan kepala desa secara serentak maka tidak dapat dilaksanakan pemilihan kepala desa di Desa Pematang Tebih walaupun masa jabatan kepala desa telah habis sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Bab V bagian ketiga Pemilihan Kepala Desa Pasal 31.

Demikian kelanjutan perkembangan sejarah Desa Pematang Tebih Adapun Penjabat Kepala Desa Pematang Tebih mulai berdiri sampai sekarang sebagai berikut:

1. Tahun 2001-2004 MUKHTAR MS sebagai Pjs. Kepala Desa dan M. KADIR sebagai Sekretaris Desa.
2. Tahun 2004-2009 JURAIIDI sebagai Kepala Desa dan SABDI.S sebagai Sekretaris Desa.
3. Tahun 2010-2015 JURAIIDI sebagai Kepala Desa dan FITRIAYENI, SE sebagai Sekretaris Desa.
4. Tahun 2015-2016 EL BIZRI, S.STP.MSi sebagai Pjs Kepala Desa dan FITRIAYENI,SE sebagai Sekretaris Desa
5. Tahun 2017-2023 SELAMAT sebagai Kepala Desa Pematang Tebih dan FITRIAYENI, SE sebagai Sekretaris Desa.

2. Demografi Desa Pematang Tebih

a. Batas Wilayah Desa

Desa Pematang Tebih merupakan desa yang ada di kecamatan Ujung Batu kabupaten Rokan Hulu provinsi Riau yang memiliki luas wilayah 1527 ha. Letak geografi Desa Pematang Tebih, terletak di antara:

Sebelah Utara : Desa Sungai Kuning, Kec. Rambah Samo

Sebelah selatan : Desa Sukadamai, Kec. Ujung Batu

Sebelah Barat : Desa Lubuk Betung Kec. Rokan IV Koto

Sebelah Timur : Desa Ngaso dan Desa Sangkir Indah

Adapun jarak tempuh Desa Pematang Tebih ke ibu kota kecamatan ujung batu sejauh 3 km sedangkan lama jarak tempuh Desa Pematang Tebih ke ibu kota kecamatan memakan waktu selama 10 menit. Dengan keadaan jalan yang sudah diperbaiki dan terbilang bagus maka jarak desa ke ibu kota kecamatan lumayan dekat maka jaringan di Desa Pematang Tebih juga lumayan bagus terkait dengan pembelajaran yang saat ini menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh ataupun pembelajaran daring maka jaringan yang bagus sangat membantu pembelajaran anak.

b. Jumlah Penduduk dan Pembahagian Wilayah Desa Pematang Tebih

Desa Pematang Tebih terbagi ke dalam 5 dusun dengan jumlah penduduk 9.419 jiwa atau 1.983 kepala keluarga. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pembagian Wilayah Desa⁷²

Dusun	Jumlah	
	RW	RT
Dusun I	2	7
Dusun II	2	6
Dusun III	3	10
Dusun IV	2	4
Dusun V	2	5

3. Keadaan Sosial

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang itu dapat mencapai kemajuan, baik itu dalam pembentukan kepribadian, kemampuan dan keterampilan. Berdasarkan data administrasi Desa Pematang Tebih Pendidikan di Desa Pematang Tebih menurut jumlah penduduk begitu banyak. Berikut adalah data jumlah penduduk di Desa Pematang Tebih menurut tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan⁷³

Pendidikan	Jumlah Orang
PAUD/TK	225
SD	3.510
SLTP/ MTS	1.545
SLTA/ MA	1.352
S1/ Diploma	90 / 6
S2	6

⁷² Data Administrasi Kependudukan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu, Tahun 2022

⁷³ Data Administrasi Kependudukan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu, Tahun 2022

Putus Sekolah	1.251
Buta Huruf	3
DII	45

b. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Adapun lembaga pendidikan yang ada di Desa Pematang Tebih sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Jumlah Lembaga Pendidikan⁷⁴

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Lokasi
1	Gedung PAUD	1 Unit	Dusun I
2	Gedung TK	3 Unit	Dusun III, IV
3	Gedung SLTP	1 Unit	Dusun V
4	Gedung SLTA	1 Unit	Dusun V
5	Gedung SD	5 Unit	Dusun I,III,IV,V

c. Mata Pencarian Penduduk

Mata pencarian penduduk Desa Pematang Tebih yang paling banyak petani dan buruh sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Pematang Tebih, bahwa orang tua kesulitan membagi waktu untuk membimbing anak dalam pembiasaan shalat fardhu dikarenakan mempunyai kesibukan dan bekerja diluar rumah. Observasi peneliti melihat orang tua di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih berpenghasilan menengah ke bawah yang membuat orangtua kesulitan dalam membimbing anak dalam pembiasaan salat fardhu. Berikut adalah

⁷⁴ Data Administrasi Kependudukan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu, Tahun 2022

data jumlah penduduk di Desa Pematang Tebih menurut mata pencarian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian⁷⁵

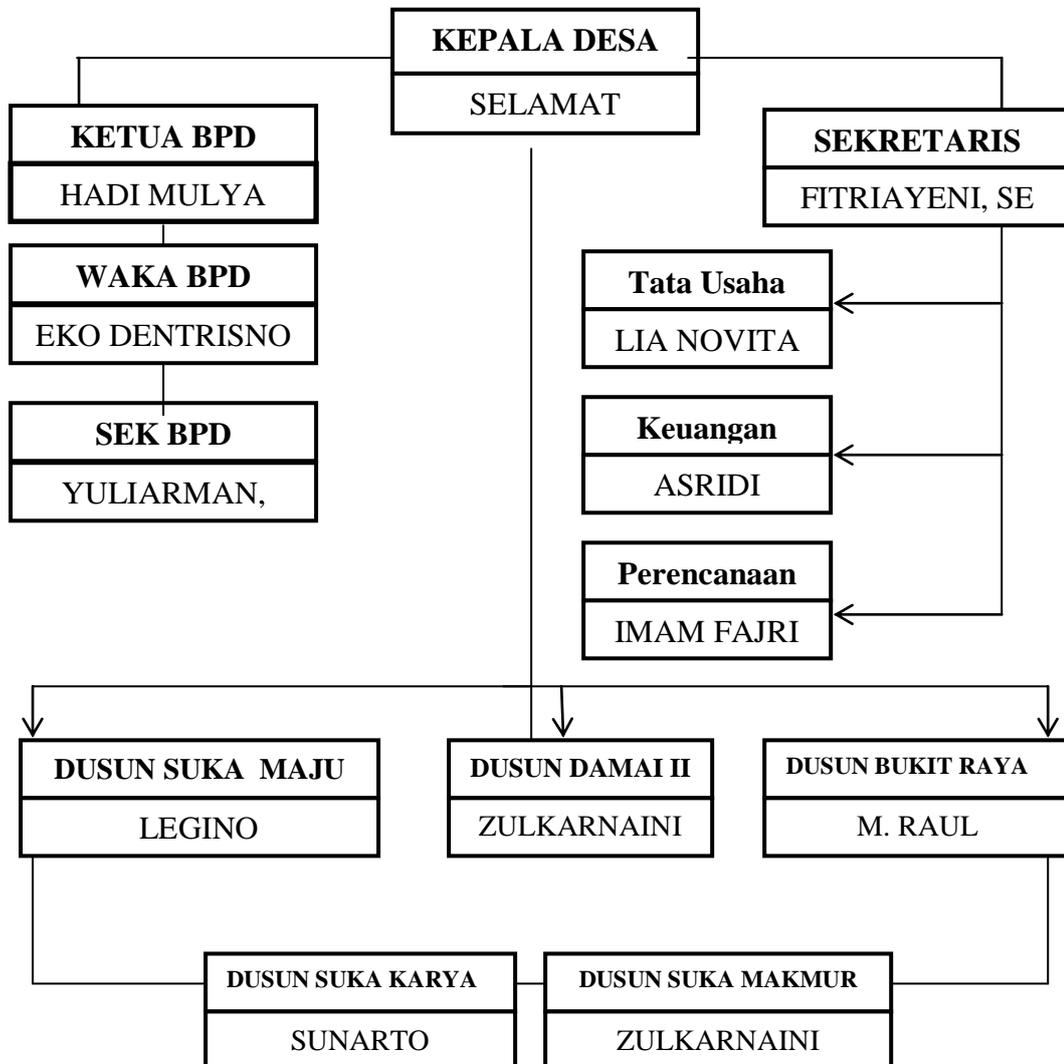
Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
Petani	1.391
Pedagang	29
PNS	81
Tukang	10
Guru	37
Bidan/ Perawat	2
Polri	16
Pesiunan	12
Sopir/ Angkutan	5
Buruh	138
Jasa persewaan	0
Swasta	7

4. Struktur Pemerintahan

Struktur pemerintahan juga merupakan suatu gambaran yang ditunjukkan oleh garis-garis menurut kedudukan atau jenjang yang telah ditentukan, sehingga dengan adanya struktur organisasi dapat mencerminkan hubungan-hubungan kerja antar tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing orang atau bagian dalam pemerintahan. Dengan demikian, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik, karena apa yang dikerjakan telah tergambar dalam struktur pemerintahan.

⁷⁵ Data Administrasi Kependudukan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu, Tahun 2022

Gambar 4.1

Struktur Perangkat Desa⁷⁶

⁷⁶ Data Administrasi Kependudukan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu, Tahun 2022

B. Temuan Khusus

1. Bimbingan Orang Tua dalam Pembiasaan Salat Fardhu Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

Bimbingan orang tua merupakan suatu proses pemberian arahan yang di berikan orang tua kepada anaknya karena orang tua merupakan pendidik pertama dalam keluarga yang bertugas untuk mendidik anak-anaknya, sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Begitu juga halnya dengan orang tua di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu perlu untuk memberikan bimbingan kepada anak dalam pembiasaan shalat fardhu. Adapun bimbingan yang diberikan orang tua dengan menggunakan 5 metode yaitu: keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, serta hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz di Dusun Sukmaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu mengenai tentang bimbingan orang tua kepada anak mengatakan:

Bapak sebagai ustadz di Desa Pematang Tebih tepatnya dusun Sukamaju RT 02 RW 02 bahwa bapak melihat orang tua sudah memberikan bimbingan kepada anaknya untuk melaksanakan salat fardhu karena sudah sebagian besar bisa dikatakan anak-anak di dusun Sukamaju sudah banyak melaksanakan salat fardhu di masjid kita ini yang bernama masjid Darul Iman, dan bapak juga sebagai ustadz selalu menyampaikan kepada orang tua dan anak-anak agar senantiasa melaksanakan salat fardhu dan jangan pernah tinggalkan salat, di dalam pengajian juga bapak tidak pernah bosan untuk

selalu menyampaikan bahwa salat berjama'ah lebih tinggi derajat dibandingkan salat sendiri.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz mengenai bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak tentang salat fardu anak adalah bahwa orang tua sudah memberikan bimbingan atau arahan kepada anak agar melaksanakan salat dengan mengajak anak langsung untuk salat berjama'ah di masjid maupun di rumah.

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti langsung melihat memang anak-anak di dusun Sukamaju sudah melaksanakan salat fardu di masjid Darul Iman meskipun masih ada juga anak-anak bermalas-malasan untuk pergi shalat ke masjid dikarenakan anak-anak kecapean pulang dari sekolah atau keasikan bermain.⁷⁸

6) **Keteladanan**

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Orang tua adalah figur terbaik dalam pandangan anak, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Masdawani Harahap menjelaskan bahwa dalam memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu kepada anak dengan menggunakan metode keteladanan yaitu memberikan contoh langsung kepada anak seperti

⁷⁷ Bapak Ali Imran Bakhri Siregar, Wawancara dengan ustadz di Dusun Sukamaju, Sabtu 22 Oktober 2022, Jam 17.00

⁷⁸ Observasi di Dusun Sukamaju, pada tanggal 23 Oktober - 29 November 2022, Jam 12.30

mengerjakan salat lebih awal agar anak dapat mencontoh dan mengerjakan salat fardu sama seperti yang di kerjakan orangtuanya.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara pula peneliti dengan Ibu Hotna tentang memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu kepada anak mengatakan:

Sebagai orang tua ibu selalu mengatakan bahwa salat itu penting karena merupakan rukun Islam yang kedua yang wajib dikerjakan bagi orang Islam, dan saya sebagai orang tua pula patut memberikan contoh dan mengajak anak ibu jika sudah memasuki waktu salat.⁸⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Egi yang berumur 11 tahun mengenai memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu berkata bahwa orang tuanya sudah memberikan bimbingan agar melakukan salat fardu, ibu sudah mengajarkan egi dari kecil dengan cara ibu atau ayah mengerjakan salat lebih dulu jadi egi bisa mengikuti gerakan yang orang tua egi lakukan.⁸¹

Berdasarkan hasil obesrvasi yang peneliti lihat, bahwa peneliti melihat saat maghrib tiba, ibu Hotna menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat magrib sebelum pergi ke mesjid sri wahyuni terlebih membersihkan diri dan mengganti bajunya karena habis bermain

⁷⁹ Ibu Masdawani Harahap, Wawancara Orang tua dari Egi, di Dusun Sukamaju, Sabtu 22 Oktober 2022, Jam 14.00

⁸⁰ Ibu Hotna, Wawancara Orang tua dari Sri Wahyuni, di Dusun Sukamaju, Sabtu 22 Oktober 2022, Jam 14.30

⁸¹ Egi, Wawancara dengan anak dari Ibu Masdawani Harahap, di Dusun Sukamaju, Sabtu 22 Oktober 2022, Jam 14.15

kemudian Sri Wahyuni bergegas mengambil wudhu di rumah untuk segera salat berjama'ah ke masjid bersama teman-temannya.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu kepada anak sangat diperlukan dengan cara metode keteladanan atau memberikan contoh langsung kepada anak dan mengajak anak secara langsung bagaimana cara salat yang benar. Hal ini dikarenakan anak selalu meniru dan mempraktekkan apa yang di lihat anak dengan begitu anak akan terbiasa menjalankan salat tanpa harus disuruh oleh orang tuanya.

7) **Adat Kebiasaan**

Adat kebiasaan merupakan metode yang dilakukan manusia secara berulang-ulang dalam hal yang sama terhadap anak dalam melaksanakan salat fardu. Anak akan terbiasa melakukan salat fardu jika anak sudah dibiasakan sejak kecil untuk melakukan salat dan diajarkan mengenai tentang salat seperti tata cara salat yang benar, rukun salat, bacaan salat serta waktu-waktu salat yang telah di tentukan dalam Islam dengan harapan agar anak bisa mengamalkan dan menerapkan apa yang telah dipelajari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Emi menjelaskan bahwa dalam memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu kepada anak dengan menggunakan metode adat kebiasaan yaitu membiasakan anak sejak kecil

⁸² Observasi di Dusun Sukamaju, pada tanggal 26 Oktober, Jam 18.10

untuk melaksanakan salat, jika sudah masuk salat selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan salat.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara pula peneliti dengan Ibu Asmila tentang memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu kepada anak mengatakan:

Sebagai orangtua untuk membiasakan salat anak biasanya ibu dengan menyuruh anak melaksanakan salat terus menerus jika waktu salat sudah masuk agar anak terbiasa salat dan jika sudah dewasa anak tidak perlu disuruh lagi karena sudah terlatih dari kecil.⁸⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Salwa Nabila yang berumur 12 tahun mengenai memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu, berkata bahwa orang tuanya sudah memberikan bimbingan tentang salat dengan membiasakan dari kecil dari mulai mengajarkan tentang bacaan salat, rukun salat sampai yang membatalkan salat.⁸⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa peneliti melihat Salwa Nabila bergegas pergi ke masjid dengan teman-temannya untuk melaksanakan salat magrib berjamaah di masjid.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu kepada anak sangat juga diperlukan dengan cara kebiasaan. Adat kebiasaan akan berpengaruh

⁸³ Ibu Emi, Wawancara dengan orang tua dari Rahmi Pakpahan, di Dusun Sukamaju, Sabtu 22 Oktober 2022, Jam 15.00

⁸⁴ Ibu Asmila, Wawancara orang tua dari Salwa Nabila Kholifah, di Dusun Sukamaju, Sabtu 22 Oktober 2022, Jam 16.00

⁸⁵ Salwa Nabila Kholifah, Wawancara anak dari Ibu Asmila, di Dusun Sukamaju, Sabtu 22 Oktober 2022, Jam 16.15

⁸⁶ Observasi di Dusun Sukamaju, pada tanggal 4 November 2022, Jam 18.10

terhadap anak, karna dengan membiasakan anak untuk beribadah maka akan tumbuh iman yang benar, yang berhiaskan diri dengan etika Islami serta memiliki berkepribadian yang baik.

8) **Nasehat**

Nasehat termasuk metode yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah, amal serta mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Pendidikan anak dengan nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak, kesadaran, martabat dan akhlak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Binasari Harahap dan Ibu Yanti menjelaskan bahwa dalam memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu kepada anak dengan menggunakan metode nasehat yaitu selalu menasehati atau memberi teguran anak jika sudah memasuki waktu salat supaya anak akan terbiasa melaksanakan salat fardu.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara pula dengan Ibu Masripah Harahap tentang memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu kepada anak mengatakan:

Kalo ibu saat memberikan bimbingan selalu mengingatkan kepada april apalagi mengenai tentang salat, ibu selalu mengatakan jangan tinggalkan salat karena salat hukumnya wajib. Kalau april meninggalkan salat nanti masuk neraka.⁸⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Layli Azzahra yang berumur 9 tahun mengenai memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu mengatakan:

⁸⁷ Ibu Binasari Harahap dan Ibu Yanti, Wawancara dengan orang tua dari Layli Azzahra dan Meylana Salsabila, di Dusun Sukamaju, Minggu 23 Oktober 2022, Jam 14.00

⁸⁸ Ibu Masripah Harahap, Wawancara dengan orang tua dari April Maulana Siregar, di Dusun Sukamaju, Senin 24 Oktober 2022, Jam 14.30

Dari kecil ibu sudah mengajarkan Zahra tentang salat kak, mamak selalu mengatakan atau mengingatkan Zahra untuk tidak meninggalkan salat karna salat adalah tiang agama jika di tinggalkan akan mendapatkan dosa besar, kadang-kadang juga Zahra malas karena keasikan main sama teman jadi mamak marah kak.⁸⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa orang tua dari April Maulana selalu mengajak anaknya untuk salat berjama'ah di masjid sebelum pergi ke Mesjid ibu Masripah salalu menyuruh April untuk membersihkan diri dan mengganti bajunya.⁹⁰

Dari hasil wawancara yang di atas maka penulis dapat disimpulkan bahwa memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu kepada anak juga diperlukan dengan cara memberikan nasehat. Cara yang di gunakan orang tua dengan memberikan nasehat kepada anak mengenai tentang salat adalah bentuk perhatian orang tua kepada anaknya, dikarenakan anak akan merasa diperhatikan dan disayangi jika orang tua selalu memberikan nasehat atau pemahaman terutama mengenai salat, oleh karena itu sebagai orang tua harus sering menasehati agar hati anak terbuka dan selalu mengajak anak untuk melaksanakan salat.

9) **Perhatian dan Pengawasan**

Perhatian dan pengawasan merupakan metode yang sangat berpengaruh juga terhadap anak jika diterapkan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak mengenai tentang salat maka anak

⁸⁹ Layli Azzahra, Wawancara dengan anak dari Ibu Binasari Harahap, Di Dusun Sukamaju, Minggu 23 Oktober 2022, Jam 14.15

⁹⁰ Observasi di Dusun Sukamaju, pada tanggal 14 November 2022, Jam 18.15

akan merasa diperhatikan. Hal ini akan menambah kecintaan dan terjalinnya kasih sayang antara anak dan orangtua.

Hal ini di ungkapkan dari hasil wawancara penulis kepada Ibu Masidah Lubis mengatakan :

Ibu sebagai orangtua, ya tentu kita berikan pengawasan yang baik untuk anak, apa lagi mengenai tentang ibadah salat harus diawasi ketika anak melaksanakan salat, jadi kita sebagai orang tua tahu apa anak sudah melaksanakan salat atau belum.⁹¹

Dengan berdasarkan hasil dari hasil wawancara penulis kepada Ibu Ardiani Pohan tentang memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu kepada anak mengatakan :

Sebagai orang tua kita seharusnya sudah memberikan perhatian kepada anak, tetapi juga harus di iringi dengan pengawasan bukan hanya memberikan perhatian saja kepada anak. Apalagi mengenai salat kita perlu mengawasi langsung ketika anak melaksanakan salat jadi anak tidak bisa berbohong.⁹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Maulina yang berumur 12 tahun mengenai memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu mengatakan:

Dari kecil lina sudah di ajarkan tentang salat kak sama mamak dengan cara mama terlebih mengerjakan salat duluan kak , walau kadang-kadang lina kecapean karna pulang dari sekolah tapi lina tetap berusaha untuk mengerjakan shalat kak karna kalo tidak mamak pasti marah karna mama selalu memperhatikan apa lina sudah mengerjakan salat apa belum kak.⁹³

⁹¹ Ibu Masidah Lubis, Wawancara dengan orang tua dari Nur Fadilah, di Dusun Sukamaju, Senin 24 Oktober 2022, Jam 14.00

⁹² Ibu Ardiani Pohan, Wawancara dengan orang tua dari Maulina, di Dusun Sukamaju, Selasa 25 Oktober 2022, Jam 14.30

⁹³ Maulina, Wawancara dengan anak dari Ibu Ardiani Pohan, di Dusun Sukamaju, Selasa 25 Oktober 2022, Jam 14.45

Maka penjelasan diatas tersebut penulis menyimpulkan bahwa orang tua adalah sebagai kewajiban dan tanggung jawab yang sangat menuntukan perhatian dan pengawasan kepada anak, untuk itu orang tua harus sadar dan harus berlomba-lomba untuk mendidik anaknya selain itu juga memberikan perhatian nasehat, hukuman dan pendidikan bantuan yang lain supaya agar sang anak memiliki pengetahuan yang luas mengenai tentang ibadah salat.

10) **Hukuman**

Hukuman merupakan suatu perbuatan yang dilakukan untuk memelihara masalah tersebut, syariat telah meletakkan berbagai hukuman dalam mencegah setiap pelanggar, akan tetapi hukuman yang diterapkan para orang tua dirumah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Jahroh tentang memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu kepada anak mengatakan:

Kalo ibu mengetahui anak tidak melaksanakan salat awalnya saya nasehati terlebih dahulu tapi jika sering meninggalkan salat maka ibu akan berikan hukuman seperti mengurangi uang jajan atau tidak boleh bermain sama temannya.⁹⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Dewi Sakila yang berumur 9 tahun mengenai memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu mengatakan:

Orangtua dewi sudah mengajarkan dewi tentang salat kak dari bacaan salat, rukun salat dan orang tua dewi selalu mengingatkan

⁹⁴ Ibu Jahroh, Wawancara dengan orang tua dari Dewi Sakila Ramadhani, di Dusun Sukamau, Selasa 25 Oktober 2022, Jam 14.00

dewi untuk melakukan salat, meskipun kadang-kadang dewi malas kak, kadang ketiduran jadi ketinggalan salat dewi apalagi shalat subuh padahal mama selalu bangunkan dewi jadi kena marah yaitu hukuman yang diberi mamak kadang-kadang uang jajan dewi dikurangi kak.⁹⁵

Berdasarkan keterangan di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan dengan menggunakan hukuman yang dilakukan orang tua merupakan yang dapat membantu perkembangan seorang anak menjadi lebih baik dan lebih giat melaksanakan ibadah shalat.

Setiap orangtua pun mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan dan menanamkan agama terutama melaksanakan ibadah salat pada anak, akan tetapi cara orang tua dalam memberikan bimbingan anak untuk melaksanakan ibadah salat hampir sama, kebanyakan dari orang tua tersebut dalam memotivasi anaknya dengan cara memberikan contoh, kebiasaan, perhatian, pengawasan, hadiah bahkan juga dengan hukuman. Hal ini pun sama dengan dilakukan oleh sepuluh narasumber yang menjelaskan diatas. Bimbingan yang dilakukan orang tua dalam melaksanakan salat adalah memberikan contoh-contoh dengan keteladanan, kebiasaan, pengawasan, perhatian hadiah dan hukuman.

⁹⁵ Dewi Sakila Ramadhani, Wawancara anak dari Ibu Jahroh, di Dusun Sukamaju, Selasa 25 Oktober 2022, Jam 14.15

Tabel 4.5**Data Orang tua yang memiliki anak 7-12 tahun yang diteliti⁹⁶**

NO	Nama Orang Tua	Nama Anak	Umur
1	Masdawani Harahap	Egi	11 Tahun
2	Hotna	Sri Wahyuni	12 Tahun
3	Masidah Lubis	Nur Fadilah	10 Tahun
4	Asmila	Salwa Nabila Kholifah	12 Tahun
5	Emi	Rahmi Pakpahan	7 Tahun
6	Binasari Harahap	Layli Azzahra	9 Tahun
7	Yanti	Meylana salsabila	11 Tahun
8	Masripa Harahap	April Maulana Siregar	8 Tahun
9	Jahroh	Dewi Sakila Ramadhani	9 Tahun
10	Ardiani Pohan	Maulina	12 Tahun

2. Faktor Kendala dan Solusi yang dihadapi Orang tua dalam Pembiasaan Salat Fardu Anak

Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak adalah :

- 1) Kendala Internal yaitu suatu hambatan yang berasal dari dalam keluarga, seperti :
 - a) Kesibukan orang tua bekerja menjadi salah satu kendala yang dialami orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam pembiasaan salat fardu.

Sebagaimana pendapat Ibu Masdawani Harahap dan Ibu Hotna saat peneliti mewawancarai mengenai kendala yang dihadapi saat memberikan bimbingan bahwa kesibukan bekerja adalah salah satu

⁹⁶ Data Administrasi Kependudukan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu, Tahun 2022

alasan yang paling sering dialami orang tua saat memberikan bimbingan kepada anak dalam pembiasaan salat fardu.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Asmila mengenai kendala yang dihadapi dalam membimbing anak mengatakan :

Kalau ibu secara pribadi pasti ada sibuknya seperti saya bekerja menjadi pedagang sayur, tetapi saya berusaha agar dapat memberikan bimbingan kepada anak apalagi mengenai salat, walaupun terkadang saya memiliki kesibukan tapi masih ada ayahnya untuk memberikan bimbingan kepada egi.⁹⁸

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua adalah kesibukan dengan pekerjaan. Sebagai seorang orang tua harus bisa membagi waktunya antara pekerjaan dengan anak agar membentuk pribadi anak bisa berjalan dengan baik dan mempunyai pengaruh yang positif. Orang tua harus bisa membimbing dan mendidik anaknya dengan tegas dan bijaksana dan juga tidak boleh terlalu dibiarkan yang dilakukan pada si anak.

- b) Kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga dapat mengakibatkan aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua.

⁹⁷ Ibu Masdawani Harahap dan Ibu Hotna, Wawancara dengan orang tua dari Egi dan Sri Wahyuni, di Dusun Sukamaju, Sabtu 22 Oktober 2022, Jam 14.00

⁹⁸ Ibu Asmila, Wawancara dengan orang tua dari Salwa Nabila, di Dusun Sukamaju, Sabtu 22 Oktober 2022, Jam 16.00

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Binasari mengenai kendala yang dihadapi dalam membimbing anak mengatakan :

Ibu saat memberikan bimbingan kepada anak pasti ada kendalanya yaitu kurangnya kami berkumpul di karenakan sibuk dengan pekerjaan masing-masing, tapi tetap berusaha untuk mengingatkan anak untuk melaksanakan salat.⁹⁹

2) Kendala Exsternal yaitu suatu hambatan yang dihadapi orang tua karena pengaruh dari luar atau lingkungan, seperti:

a) Menonton Televisi, televisi merupakan sarana alat elektronik yang berfungsi menampilkan gambar dan di ikuti dengan suara sehingga anak banyak menyukainya seperti menampilkan siaran kartun, sinetron, olahraga dan lain sebagainya.

Hal tersebut di kuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan pendapat Ibu Yanti mengenai kendala yang dihadapi saat memberikan bimbingan kepada anak mengatakan:

Saat saya memberikan bimbingan kepada salsa kendalanya yaitu menonton televisi, kadang-kadang juga karena bermain dengan temannya. Jadi kalau disuruh salat susah karena keasikan nonton televisi.¹⁰⁰

Hal ini yang menjadi kendala bagi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dikarenakan anak keasikan menonton televisi jadi kadang lupa untuk melaksanakan salat, maka dengan itu orang tua harus bisa mengatur anak agar anak

⁹⁹ Ibu Binasari Harahap, Wawancara dengan orang tua dari Layli Azzahra, di Dusun Sukamaju, Minggu 23 Oktober 2022, Jam 14.00

¹⁰⁰ Ibu Yanti, Wawancara dengan orang tua dari Meylana Salsabila, di Dusun Sukamaju, Minggu 23 Oktober 2022, Jam 14.30

tetap melaksanakan salat dan mendidik anak menjadi pribadi yang beriman kepada Allah SWT.

- b) Bermain merupakan suatu aktivitas yang dilakukan anak dan susah dipisahkan dari anak sehingga anak susah disuruh melaksanakan salat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masidah Lubis bahwa kendala yang dihadapi saat memberikan bimbingan kepada anak mengatakan:

Kendala yang ibu hadapi tentu tidak asing lagi yaitu karena anak keasikan bermain dengan temannya, karena masa anak-anak itu adalah dunia bermain. Jadi sebagai orang tua harus tetap mengawasi anak, artinya ada waktu untuk bermain, belajar, istirahat begitu juga untuk menyuruh anak melaksanakan salat kalo bukan kita siapa lagi yang bisa menyuruh anak untuk salat.¹⁰¹

Berdasarkan keterangan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang sering dihadapi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak adalah menonton televisi dan bermain dengan teman, bermain merupakan yang susah untuk dipisahkan dari anak-anak. Sebagai orang tua harus bisa membagi waktu untuk tetap memberikan bimbingan atau mengawasi anak-anak untuk melaksanakan salat fardu, dengan begitu anak terbiasa dari kecil dan juga tertanam pada diri anak melaksanakan perintah Allah SWT yaitu mengerjakan salat fardu.

¹⁰¹ Ibu Masidah Lubis, Wawancara dengan orangtua dari Nur Fadilah, di Dusun Sukamaju, Senin 24 Oktober 2022, Jam 14.00

Setiap ada kendala yang dihadapi pasti ada solusi yang akan digunakan begitu pula dengan orang tua di Dusun Sukamaju dalam membimbing anak agar terbiasa dari kecil untuk melaksanakan salat fardu. Hasil penelitian dalam observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa solusi yang dilakukan oleh orang tua di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan tepatnya di Dusun Suka Maju untuk menghadapi kendala tersebut dengan cara bergantian menyempatkan waktu memberikan bimbingan kepada anak, bila tidak sempat memberikan bimbingan pada anak maka orang tua akan menyempatkan waktu untuk menyuruh anak ke mesjid salat berjama'ah, mengingatkan, memaksa dan menasihati serta kadang memarahi agar anak tersebut melaksanakan salat.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Bimbingan Orang Tua dalam Pembiasaan Salat Fardu Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak. Orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur anak, dari masa kanak-kanak hingga remaja sampai beranjak dewasa.

Anak adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dan dibimbing untuk mencapai keutamaan dalam hidup serta untuk mendekatkan diri

dengan Allah. Orang tua yang bertanggungjawab sudah seharusnya berusaha untuk membimbing anak-anak supaya menjadi anak yang senantiasa melaksanakan salat fardu.

Bimbingan salat perlu diterapkan oleh orang tua kepada anak sejak kecil, agar anak tidak lalai dalam melaksanakan salat fardu lima waktu setiap harinya. Rasulullah SAW juga menyatakan bahwa anak-anak harus dibiasakan untuk melaksanakan salat pada usia tujuh tahun, karena pada usia inilah anak sudah mampu menerima perintah atau sudah paham menerima perintah. sebagaimana dikemukakan dalam sebuah hadits :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أخرجه ابوداود)

Artinya: Dari ‘Amar bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya mereka.” (HR . Abu Daud)¹⁰²

Pada hadits di atas dapat dipahami bahwa, salat harus diajarkan kepada anak oleh orang tua ketika berumur 7 tahun. Orang tua dapat memberikan hukuman bilamana anak meninggalkannya pada saat berusia 10 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai tentang bimbingan orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Dusun

¹⁰² Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group , 2012), Hlm.262.

Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu bahwa orang tua di Dusun Sukamaju sudah memberikan bimbingan salat kepada anak-anaknya, seperti mengajak anaknya ke masjid untuk mengerjakan salat berjamaa'ah, selalu mengingatkan anak jika sudah masuk waktu salat serta selalu menasehati anak agar tidak meninggalkan salat. Adapun bimbingan orang tua di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan 5 metode yaitu: keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, serta hukuman.

2. Faktor Kendala dan Solusi yang dihadapi Orang tua dalam Pembiasaan Salat Fardu Anak

Setiap kegiatan pasti ada kendala-kendala yang dihadapi setiap orang begitu pula bagi orang tua di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu dalam membimbing anak-anaknya supaya menjadi anak yang senantiasa melaksanakan salat fardu. Banyak kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing anaknya baik itu dari kendala internal yaitu suatu kendala yang berasal dari dalam keluarga, seperti kesibukan orang tua bekerja, kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga. Adapun kendala eksternal yaitu kendala yang berasal krena pengaruh dari luar atau lingkungan, seperti menonton televise, bermain.

Adapun hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak

mengenai salat fardu di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu adalah orang tua sibuk dengan urusan sehari-hari seperti mencari nafkah untuk keluarga, ke ladang ataupun ke kebun, menonton televisi dan bermain dengan teman, bermain merupakan yang susah untuk dipisahkan dari anak-anak. Sebagai orangtua harus bisa membagi waktu untuk tetap memberikan bimbingan atau mengawasi anak-anak untuk melaksanakan salat fardu, dengan begitu anak terbiasa dari kecil dan juga tertanam pada diri anak melaksanakan perintah Allah SWT yaitu mengerjakan shalat fardhu.

Setiap ada kendala yang dihadapi pasti ada solusi yang akan digunakan begitu pula dengan orang tua di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu dalam membimbing anak agar terbiasa dari kecil untuk melaksanakan salat fardu. Hasil penelitian dalam observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa solusi yang dilakukan oleh orang tua di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu untuk menghadapi kendala tersebut dengan cara bergantian menyempatkan waktu memberikan bimbingan kepada anak, bila tidak sempat memberikan bimbingan pada anak maka orang tua akan menyempatkan waktu untuk menyuruh anak ke mesjid shalat berjama'ah, mengingatkan, memaksa dan menasihati serta kadang memarahi agar anak tersebut melaksanakan salat.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti melalui yang diungkapkan responden kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya melalui cara orang tua mendidik anak-anaknya.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, peneliti tetap berusaha agar penelitian terselesaikan. Peneliti langsung melihat anak-anak yang ada di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu sudah pergi ke mesjid untuk mengerjakan salat fardu berjama'ah, ada sebagian anak pergi bersama orang tuanya ada juga pergi bersama teman-temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang bimbingan orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu, bahwa orang tua di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu sudah memberikan bimbingan shalat dengan menggunakan 5 metode yaitu keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, serta hukuman kepada anak-anaknya, seperti mengajak anaknya ke masjid untuk mengerjakan salat berjamaa'ah, selalu mengingatkan anak jika sudah masuk waktu salat serta selalu menasehati anak agar tidak meninggalkan salat.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak dalam pembiasaan salat fardu anak adalah kesibukan orang tua bekerja, kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga, dan pengaruh dari luar atau lingkungan, seperti: menonton televisi dan keasikan bermain.

Solusi yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan anak dalam pembiasaan salat fardu dengan cara bergantian menyempatkan waktu memberikan bimbingan kepada anak, bila tidak sempat memberikan bimbingan pada anak maka orang tua akan menyempatkan waktu untuk menyuruh, mengingatkan, memaksa dan menasihati serta kadang memarahi agar anak tersebut melaksanakan salat.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang tua

Dalam membimbing anak sebaiknya orang tua memberikan nasehat dengan lemah lembut agar anak mendengarkan apa yang diberikan orang tua. Orang tua mengajarkan kebiasaan baik kepada anak berperilaku baik seperti sopan santun, sabar dan menghargai oranglain. Orang tua terus mengawasi anak baik dalam pergaulan maupun penggunaan media sosial dan teknologi .

2. Bagi Anak-anak

Kepada anak menerima dan mengamalkan arahan dan bimbingan yang diberikan orang tua dengan baik. Mematuhi setiap perintah yang diberikan orang tua karena itu semua juga untuk kebaikan. Membiasakan salat agar kelak tumbuh menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen , *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers,2002.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Amin, Samsul Munir & Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah berdasarkan Al-Qur'an & Sunnah*, Jakarta: Amzah,2011.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asfiati, *Membudayakan Quality Time Versi Konsep Pendidikan Islam Yang Syarat Nilai Globalisasi Dalam Mengurangi Kasus Penculikan Anak di Indonesia*, In: *Persidangan Antara bangsa Sains Sosial & Kemanusiaan*, 2017, 26-27 April 2017, Selanggor, Malaysia.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan : CV. Gema Ihsani , 2015
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Daulay, Sari Gantina, “ Metode Orantua dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengalaman Ibadah Sholat Anak“, *Skripsi Padangsidimpuan: IAIN Padangsisimpuan*, 2021.
- Faried, Femmy Silaswaty, “ Optimalisasi Perlindungan Anak Melalui Penetapan Hukuman Kebiri”, *Jurnal Serambi Hukum*, Volume.11 No. 01, Februari-Juli.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* , Jakarta: Bumi Aksara,2015.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Handayani, Susi, “Peran Oran Tua dalam Pengamalan Ibadah Sholat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur” , *Skripsi*, Metro: IAIN Metro,2020.
- Hasbi, Fuad, *Kuliah Ibadah*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Huda, Miftahul, *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang: UIN Malang Press,2009.
- Khon, Abdul Majid, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan* , Jakarta : Kencana Prenadamedia Group , 2012.

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritma, 2002.
- Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 6 No.2, Desember 2016.
- Nasution, S., *Metode reasearch*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Nurhasanah, “Upaya Orangtua Dalam Bimbingan Shalat Fardu Anak di Desa Gedung Wani Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2019.
- Nurihsan, Achmad Juntka, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciapustaka Media, 2016.
- Rifa’I, Moh., *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2018.
- Rifa’I, Moh., *Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014.
- Ritonga, Rahman dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama , 1997
- Salahudin, Anas, *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Siregar, Suryani, ”Bimbingan Orangtua Kepada Anak dalam Menumbuhkan Kecintaan kepada Al.Qur’an di Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru“, *Skripsi* Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018
- Siswandi, Imam, “Perlindungan Anak dalam Perspektif Hukum Islam dan HAM”, *Jurnal Al-Mawarid*, Volume. XI, No. 2, September-Januari.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabet, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-13 Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syah, Imam Jihan, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadits Nabi

tentang Perintah Mengajarkan Anak dalam Menjalankan Sholat)”, *Journal of Childhood Education*, Volume 2, No. 2, Agustus 2018.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2017

Tatroman, Sanawati, “ Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Rt 01/Rw 17 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau” , *Skripsi*, Ambon: IAIN Ambon, 2020.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Bimbingan Orang Tua dalam Pembiasaan Salat Fardu Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”** maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan orangtua dalam memberikan bimbingan orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak. Hal.25
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat fardu. Hal. 26

NO	Hal yang di Observasi	Indikator Hal yang di Observasi
1	Metode yang di gunakan orang tua dalam membimbing anak ¹⁰³	1. Keteladanan
		2. Adat kebiasaan
		3. Nasehat
		4. Perhatian dan pengawasan
		5. Hukuman
2	Kendala yang di hadapi orang tua dalam membimbing anak ¹⁰⁴	1. Kendala Internal a. Kesibukan orang tua b. Kurangnya waktunya berkumpul dengan keluarga
		2. Kendala Eksternal a. Pesatnya arus global b. Pengaruh lingkungan Sekitar

¹⁰³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2017), hlm. 303.

¹⁰⁴ Arisnaini, *Peran Pola Asuh Demokratis dalam Membentuk Disiplin Diri Anak*, Volume 07 Nomor 01, 2019.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Bimbingan Orang Tua dalam Pembiasaan Salat Fardu Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”** maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut.

A. Wawancara dengan Orang tua

1. Bagaimana bimbingan yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak untuk membiasakan salat fardu? Hal.68
2. Apa metode yang digunakan Bapak/Ibu untuk memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu anak ? Hal.68
3. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membimbing anak untuk membiasakan salat fardu ? Hal.72
4. Apa solusi yang digunakan Bapak/Ibu agar anak terbiasa melakukan salat fardu? Hal.73
5. Apa nasehat yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu? Hal.65
6. Bagaimana cara pengawasan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu? Hal.67
7. Apa penghargaan atau hadiah yang Bapak/Ibu berikan ketika anak rajin salat fardu? Hal.
8. Apa hukuman yang diberikan Bapak/Ibu ketika anak meninggalkan salat fardu? Hal.68

B. Wawancara dengan Anak

1. Apakah orang tua adik sudah memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?Hal.61
2. Bagaimana cara orang tua adik memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?Hal.61
3. Apa hukuman yang diberikan orang tua adik ketika adek meninggalkan salat fardu?Hal.66
4. Apa alasan adik bermalas-malasan dalam melaksanakan salat fardu?Hal.67

C. Wawancara dengan Ustadz

1. Bagaimana tanggapan ustadz mengenai salat anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu?Hal.59
2. Apakah orang tua dan anak rajin melaksanakan salat ke masjid ?Hal.59
3. Apakah ada masukan dari ustadz untuk orang tua di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Tebih agar anak terbiasa melakukan salat fardu ?Hal.60

Hasil Wawancara

Wawancara dengan ustadz di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Pak Ali Imran	1. Bagaimana tanggapan ustadz mengenai salat anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu?	Bapak sebagai ustadz di Desa Pematang Tebih tepatnya dusun Sukamaju RT 02 RW 02 bahwa bapak melihat orang tua sudah memberikan bimbingan kepada anaknya untuk melaksanakan salat fardu karena sudah sebagian besar bisa dikatakan anak-anak di dusun Sukamaju sudah banyak melaksanakan salat fardu di masjid kita ini yang bernama masjid Darul Iman,
	2. Apakah orang tua dan anak rajin melaksanakan salat ke masjid?	Bapak melihat di Dusun Sukamaju sudah sebagian besar bisa dikatakan anak-anak di dusun Sukamaju sudah banyak melaksanakan salat fardu di masjid kita ini yang bernama masjid Darul Iman,
	3. Apakah ada masukan dari ustadz untuk orang tua di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Roakan Hulu agar anak terbiasa melakukan salat fardu?	Bapak selalu menyampaikan kepada orangtua dan anak-anak agar senantiasa melaksanakan salat fardu dan jangan pernah tinggalkan salat, di dalam pengajian juga saya tidak pernah bosan untuk selalu menyampaikan bahwa shalat berjama'ah lebih tinggi derajat dibandingkan salat sendiri

Hasil Wawancara dengan orang tua di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

1. Nama : Ibu Masdawani Harahap

Tanggal wawancara : 22 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bimbingan yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak untuk membiasakan salat fardu?	Bimbingan yang ibu berikan kepada anak mengenai salat ketika waktu masuk salat tiba, saya menyuruh anak agar melaksanakan salat fardu dan jangan menunda-nunda salat
2	Apa metode yang digunakan Bapak/Ibu untuk memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu ?	Metode yang ibu gunakan dalam membimbing anak tentang salat yaitu metode keteladanan
3	Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membimbing anak untuk membiasakan salat fardu?	Kendalanya yaitu anak sibuk main Handphone
4	Apa solusi yang digunakan Bapak/Ibu agar anak terbiasa melakukan salat fardu?	Selalu mengingatkan anak agar melaksanakan salat
5	Apa nasehat yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu?	Ibu selalu mengatakan jangan tinggalkan salatnya, dari kecil harus sudah dibiasakan salat fardu
6	Bagaimana cara pengawasan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu?	Caranya yaitu ketika waktu masuk salat selalu menyuruh anak untuk salat
7	Apa penghargaan atau hadiah yang Bapak/Ibu berikan ketika anak rajin salat fardu?	Ibu akan menambahi uang jajannya
8	Apa hukuman yang diberikan Bapak/Ibu ketika anak meninggalkan salat fardu?	Kalo anak saya meninggalkan shalat saya akan memukul anak tapi tidak kekerasan hanya agar anak takut saja

2. Nama : Ibu Hotna

Tanggal wawancara : 22 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bimbingan yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak untuk membiasakan salat fardu ?	Ibu sebagai orang tua sudah sepatutnya memberikan bimbingan kepada anak apalagi mengenai salat ibu selalu menyuruh anak untuk salat
2	Apa metode yang digunakan Bapak/Ibu untuk memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu ?	Metode yang digunakan yaitu metode keteladanan dengan memberikan contoh langsung kepada anak agar anak mencontoh kita langsung
3	Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membimbing anak untuk membiasakan salat fardu?	Anak keasikan bermain sama temannya
4	Apa solusi yang digunakan Bapak/Ibu agar anak terbiasa melakukan salat fardu?	Solusinya ibu selalu mengingatkan anak untuk salat
5	Apa nasehat yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu?	Nasehat yang saya berikan kepada anak yaitu jangan bermalasan untuk mengerjakan salat
6	Bagaimana cara pengawasan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu?	Cara pengawasan saya yaitu selalu mengawasi anak ketika shalat apakah benar-benar anak sudah melaksanakan shalatnya
7	Apa penghargaan atau hadiah yang Bapak/Ibu berikan ketika anak rajin salat fardu?	Hadiah yang saya berikan yaitu menambahi uang jajannya
8	Apa hukuman yang diberikan Bapak/Ibu ketika anak meninggalkan salat fardu?	Ibu akan marahi anak jika tidak shalat fardu

3. Nama : Ibu Emi

Tanggal wawancara : 22 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bimbingan yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak untuk membiasakan salat fardhu ?	Bimbingan yang saya berikan kepada anak mengingatkan dan menyuruh anak untuk salat
2	Apa metode yang digunakan Bapak/Ibu untuk memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardhu anak?	Metodenya yaitu dengan adat kebiasaan, mengajarkan salat anak dari kecil
3	Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membimbing anak untuk membiasakan salat fardhu ?	Kendalanya anak keasikan bermain
4	Apa solusi yang digunakan Bapak/Ibu agar anak terbiasa melakukan salat fardhu ?	Selalu mengingatkan anak untuk salat
5	Apa nasehat yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardhu ?	Nasehat ibu kepada anak yaitu jangan meninggalkan salat dan kadang-kadang juga ibu mengingatkan tentang pahala atau ganjaran ketika kita sudah melaksanakan salat atau meninggalkan salat
6	Bagaimana cara pengawasan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardhu ?	Caranya kadang-kadang ibu mengawasi langsung atau melihat anak ketika salat atau menanyakan apakah sudah salat kepada anak
7	Apa penghargaan atau hadiah yang Bapak/Ibu berikan ketika anak rajin salat fardhu?	Mengajak anak bermain ketika hari libur
8	Apa hukuman yang diberikan Bapak/Ibu ketika anak meninggalkan salat fardhu?	Hukuman yang ibu berikan yaitu tidak dikasih uang jajan

4. Nama : Ibu Asmila

Tanggal wawancara : 22 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bimbingan yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak untuk membiasakan salat fardu?	Ibu sebagai orangtua untuk membiasakan salat anak biasanya dengan menyuruh anak melaksanakan salat terus menerus jika waktu salat sudah masuk agar anak terbiasa salat
2	Apa metode yang digunakan Bapak/Ibu untuk memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu anak?	Metode yang ibu gunakan yaitu membiasakan salat anak dari kecil
3	Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membimbing anak untuk membiasakan salat fardh?	Kendalanya yaitu ibu sibuk bekerja tapi ibu tetap berusaha untuk menanyakan apakah anak sudah salat apa belum
4	Apa solusi yang digunakan Bapak/Ibu agar anak terbiasa melakukan salat fardu?	Selalu mengingatkan anak untuk salat
5	Apa nasehat yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan shalat fardhu?	Jangan pernah tinggalkan salat karna salat adalah wajib bagi orang muslim
6	Bagaimana cara pengawasan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu?	Kadang-kadang mengawasi langsung ketika anak salat atau mengajak anak untuk salat berjama'ah
7	Apa penghargaan atau hadiah yang Bapak/Ibu berikan ketika anak rajin salat fardu?	Ketika anak ibu rajin salat ibu akan belikan mukena baru agar anak makin rajin untuk melaksanakan salat
8	Apa hukuman yang diberikan Bapak/Ibu ketika anak meninggalkan salat fardu?	Hukumannya yaitu tidak dikasih atau dipotong uang jajan atau tidak boleh bermain

5. Nama : Ibu Binasari Harahap

Tanggal wawancara : 23 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bimbingan yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak untuk membiasakan salat fardu ?	Ibu sebagai orangtua memberikan bimbingan kepada anak yaitu menasehati dan mengingatkan anak untuk melaksanakan salat
2	Apa metode yang digunakan Bapak/Ibu untuk memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu anak?	Ibu menggunakan metode dengan cara menasehati
3	Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membimbing anak untuk membiasakan salat fardu ?	Kendala yang ibu hadapi yaitu kadang-kadang anak susah untuk disuruh salat karna keasikan bermain
4	Apa solusi yang digunakan Bapak/Ibu agar anak terbiasa melakukan salat fardu ?	Ibu tidak bosan untuk selalu mengingatkan anak untuk melaksanakan salat agar anak terbiasa dari kecil melaksanakan salat
5	Apa nasehat yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu ?	Selalu menasehati atau memberi teguran anak jika sudah memasuki waktu shalat supaya anak akan terbiasa melaksanakan salat fardu
6	Bagaimana cara pengawasan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu ?	Mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjama'ah baik dirumah maupun dirumah
7	Apa penghargaan atau hadiah yang Bapak/Ibu berikan ketika anak rajin salat fardu?	Kadang-kadang menuruti kemauannya seperti minta belikan baju atau kebutuhan sekolahnya
8	Apa hukuman yang diberikan Bapak/Ibu ketika anak meninggalkan salat fardu?	Hukumannya yaitu tidak diberikan uang jajan

6. Nama : Ibu Yanti

Tanggal wawancara : 23 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bimbingan yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak untuk membiasakan salat fardu?	Ibu sebagai orangtua dalam memberikan bimbingan shalat yaitu terlebih dahulu memberikan contoh kepada anak agar anak mencontoh kita
2	Apa metode yang digunakan Bapak/Ibu untuk memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu anak?	Caranya yaitu mengawasi anak secara langsung ketika shalat
3	Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membimbing anak untuk membiasakan salat fardu ?	Kendalanya yaitu kadang-kadang anak itu kalo capek bermain jadi tidak mengerjakan salat
4	Apa solusi yang digunakan Bapak/Ibu agar anak terbiasa melakukan salat fardu ?	Solusinya yaitu menyuruh anak kita perlahan-perlahan supaya mau mengerjakan salat
5	Apa nasehat yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu ?	Nasehat kita kepada anak kerjakanlah salat jangan tinggalkan salat, dan sebagai orang tua selalu menasehati anak jangan pernah bosan untuk mengingatkan anak untuk salat
6	Bagaimana cara pengawasan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu ?	Mengawasinya yaitu kita lihat atau kita tanya apa sudah mengerjakan salat apa belum
7	Apa penghargaan atau hadiah yang Bapak/Ibu berikan ketika anak rajin salat fardu tepat waktu ?	Kalo anak rajin salat anak dikasih hadiah seperti menambahkan uang jajannya atau dibelikan baju
8	Apa hukuman yang diberikan Bapak/Ibu ketika anak meninggalkan salat fardu ?	Hukumannya yaitu dikurangi uang jajannya

7. Nama : Ibu Masripah Harahap

Tanggal wawancara : 24 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bimbingan yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak untuk membiasakan salat fardu?	Kalo ibu saat memberikan bimbingan selalu mengingatkan kepada april apalagi mengenai tentang salat, ibu selalu mengatakan jangan tinggalkan salat karena salat hukumnya wajib. Kalau april meninggalkan salat nanti masuk neraka
2	Apa metode yang digunakan Bapak/Ibu untuk memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu anak?	Ibu dengan cara menasehati anak agar anak merasa diperhatikan karena selalu diingatkan tentang salatnya
3	Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membimbing anak untuk membiasakan salat fardu ?	Kendalanya yaitu susah disuruh salat karena keasikan bermain sama temannya
4	Apa solusi yang digunakan Bapak/Ibu agar anak terbiasa melakukan salat fardu ?	Solusinya adalah agar anak mau melakukan salat anak selalu diingatkan salat atau diajak oleh ayahnya untuk salat berjama'ah kemesjid
5	Apa nasehat yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu?	Ibu selalu bilang kepada anak saya jangan pernah tinggalkan salat karena shalat adalah kewajiban bagi orang muslim
6	Bagaimana cara pengawasan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu?	Caranya yaitu selalu mengajak anak untuk salat berjama'ah dimesjid apalagi waktu salat maghrib dan isya
7	Apa penghargaan atau hadiah yang Bapak/Ibu berikan ketika anak rajin salat fardu tepat waktu ?	Hadiah yang ibu berikan yaitu membelikan berupa baju salat, peci salat
8	Apa hukuman yang diberikan Bapak/Ibu ketika anak meninggalkan salat fardu ?	Ya kalo hukuman kadang-kadang seperti memarahi anak

8. Nama : Ibu Masidah Lubis

Tanggal wawancara : 24 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bimbingan yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak untuk membiasakan salat fardu ?	Ibu sebagai orang tua, ya tentu kita berikan pengawasan yang baik untuk anak, apa lagi mengenai tentang ibadah shalat harus diawasi ketika anak melaksanakan salat, jadi kita sebagai orang tua tahu apa anak sudah melaksanakan salat atau belum
2	Apa metode yang digunakan Bapak/Ibu untuk memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu anak?	Metode yang saya gunakan adalah dengan mengawasi anak apakah emang sudah melakukan salat atau belum
3	Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membimbing anak untuk membiasakan salat fardu ?	Kendalanya anak kadang-kadang kecapean pulang dari sekolah jadi anak tidak mengerjakan salat
4	Apa solusi yang digunakan Bapak/Ibu agar anak terbiasa melakukan salat fardu ?	Solusinya yaitu setiap waktu masuk salat anak-anak selalu diajak untuk salat fardu
5	Apa nasehat yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu?	Jangan pernah tinggalkan salat atau menunda-nunda salat
6	Bagaimana cara pengawasan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu ?	Selalu memperhatikan anak dalam setiap masuk waktu salat
7	Apa penghargaan atau hadiah yang Bapak/Ibu berikan ketika anak rajin salat fardu?	Hadiah yang ibu berikan yaitu memberikan kebutuhannya seperti kebutuhan sekolah
8	Apa hukuman yang diberikan Bapak/Ibu ketika anak meninggalkan salat fardu ?	Hukumannya pertama dinasehati terlebih dahulu kalo terulang kembali maka ibu berikan pukulan ringan agar jera karena salat kewajiban orang muslim

9. Nama : Ibu Ardiani Pohan

Tanggal wawancara : 25 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bimbingan yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak untuk membiasakan salat fardu ?	Sebagai orang tua kita seharusnya sudah memberikan bimbingan salat dengan perhatian kepada anak, tetapi juga harus diiringi dengan pengawasan bukan hanya memberikan perhatian saja kepada anak. Apalagi mengenai salat kita perlu mengawasi langsung ketika anak melaksanakan salat jadi anak tidak bisa berbohong
2	Apa metode yang digunakan Bapak/Ibu untuk memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardu anak?	Caranya ibu mengawasi anak secara langsung selagi ibu tidak sibuk
3	Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membimbing anak untuk membiasakan salat fardu ?	Kendalanya yaitu ibu kadang-kadang sibuk seperti bekerja
4	Apa solusi yang digunakan Bapak/Ibu agar anak terbiasa melakukan salat fardu ?	Solusinya selalu mengingatkan waktu salat jika sudah tiba
5	Apa nasehat yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu ?	Ibu selalu menasehati anak agar melakukan shalat karena salat adalah kewajiban
6	Bagaimana cara pengawasan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardu ?	Cara pengawasan ibu kepada anak tentang salat yaitu selalu menanya kembali apakah sudah mengerjakan salat
7	Apa penghargaan atau hadiah yang Bapak/Ibu berikan ketika anak rajin salat fardu?	Hadiah ibu berikan yaitu membelikan mukenah baru
8	Apa hukuman yang diberikan Bapak/Ibu ketika anak meninggalkan salat fardu?	Hukuman yaitu kalo belum mengerjakan salat maka ibu suruh anak agar melakukan salatnya

10. Nama : Ibu Jahroh

Tanggal wawancara : 25 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bimbingan yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak untuk membiasakan salat fardhu?	Bimbingan yang ibu berikan kepada anak yaitu merayu anak dengan pelan-pelan agar anak mau mengerjakan salat
2	Apa metode yang digunakan Bapak/Ibu untuk memberikan bimbingan dalam pembiasaan salat fardhu anak?	Cara yang ibu gunakan yaitu selalu mengingatkan anak agar mengerjakan salat
3	Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membimbing anak untuk membiasakan salat fardhu?	Kendalanya anak keasikan bermain jadi kadang-kadang tidak mengerjakan salat
4	Apa solusi yang digunakan Bapak/Ibu agar anak terbiasa melakukan salat fardhu?	Solusinya yaitu ibu bilang kalo rajin kerjakan salat nanti dibelikan hadiah
5	Apa nasehat yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardhu?	Nasehat yang ibu berikan kepada anak yaitu kalo sudah dewasa jangan pernah tinggalkan salat
6	Bagaimana cara pengawasan Bapak/Ibu kepada anak dalam membiasakan salat fardhu?	Caranya harus diawasi anak ketika shalat
7	Apa penghargaan atau hadiah yang Bapak/Ibu berikan ketika anak rajin salat fardhu?	Ditambahi uang jajannya
8	Apa hukuman yang diberikan Bapak/Ibu ketika anak meninggalkan shalat fardhu?	Kalo anak tidak mengerjakan salat yaitu kadang-kadang dimarahi

Hasil Wawancara dengan Anak di Dusun Sukamaju Desa Pematang Tebih

1. Nama : Egi (11 Tahun)

Tanggal wawancara : 22 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah orang tua adek sudah memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Sudah kak
2	Bagaimana cara orang tua adek memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Ibu mengajarkan egi dari kecil dengan cara ibu atau ayah mengerjakan salat lebih dulu jadi egi bisa mengikuti gerakan yang orang tua egi lakukan
3	Apa hukuman yang diberikan orangtua adek ketika adek meninggalkan salat fardu?	Hukumannya yaitu kadang-kadang dipotong uang jajan egi kak
4	Apa alasan adek bermalas-malasan dalam melaksanakan salat fardu?	Alasannya yaitu karena keasikan bermain sama teman jadi kadang egi tidak kerjakan salat

2. Nama : Sri Wahyuni (12 Tahun)

Tanggal wawancara : 22 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah orang tua adek sudah memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Sudah kak
2	Bagaimana cara orang tua adek memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Ibu dan ayah mengajarkan yuni dengan cara selalu mengingatkan jika waktu masuk salat tiba atau mengajak shalat berjama'ah
3	Apa hukuman yang diberikan orangtua adek ketika adek meninggalkan salat fardu?	Hukumannya kadang-kadang dimarahi atau tidak dikasih uang jajan
4	Apa alasan adek bermalas-malasan dalam melaksanakan salat fardu?	Alasan yuni tidak salat kak karena kadang kecapean pulang sekolah kak

Nama : Nur Fadilah (10 Tahun)

Tanggal wawancara : 24 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah orang tua adek sudah memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Sudah kak
2	Bagaimana cara orang tua adek memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Fadilah selalu diingatkan untuk shalat dan ibu juga kadang mengawasi fadilah ketika salat
3	Apa hukuman yang diberikan orang tua adek ketika adek meninggalkan salat fardu?	Hukumannya kadang ibu menasehati tapi kalo terulang lagi jadi kadang dipukul tapi pukulan ringan aja kak agar fadilah jera
4	Apa alasan adek bermalas-malasan dalam melaksanakan salat fardu?	Fadilah kalo tidak kerjakan salat yaitu karena keasikan bermain kak

3. Nama : Salwa Nabila (12 Tahun)

Tanggal wawancara : 22 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah orang tua adek sudah memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Sudah kak
2	Bagaimana cara orang tua adek memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Cara orang tua salwa dengan membiasakan dari kecil salwa dari mulai mengajarkan tentang bacaan halat, rukun salat sampai yang membatalkan salat
3	Apa hukuman yang diberikan orang tua adek ketika adek meninggalkan salat fardu?	Hukumannya kadang dimarahi atau dipukul ringan kak biar jera aja kak
4	Apa alasan adek bermalas-malasan dalam melaksanakan salat fardu?	Alasan salwa tidak kerjakan salat yaitu kecapean pulang dari sekolah

4. Nama : Rahmi Pakpahan (7 Tahun)

Tanggal wawancara : 22 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah orang tua adek sudah memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Sudah kak
2	Bagaimana cara orang tua adek memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Rahmi diajarkan salat dari kecil sama orang tua kak selalu diingatkan kalo waktu masuk salat
3	Apa hukuman yang diberikan orang tua adek ketika adek meninggalkan salat fardu?	Hukumannya tidak dikasih uanh jajan kak sama mamak
4	Apa alasan adek bermalas-malasan dalam melaksanakan salat fardu?	Karena keasikan bermain sama teman kak

6. Nama : Layli Azzahra (9 Tahun)

Tanggal wawancara : 23 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah orang tua adek sudah memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Sudah kak
2	Bagaimana cara orang tua adek memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Dari kecil ibu sudah mengajarkan Zahra tentang salat kak,mamak selalu mengatakan atau mengingatkan Zahra untuk tidak meninggalkan salat karna shalat adalah tiang agama jika di tinggalkan akan mendapatkan dosa besar
3	Apa hukuman yang diberikan orang tua adek ketika adek meninggalkan salat fardu?	kadang-kadang juga Zahra malas karena keasikan main sama teman jadi mamak marah kak
4	Apa alasan adek bermalas-malasan dalam melaksanakan salat fardu?	Alasan karena keasikan main sama teman

7. Nama : Meylana Salsabila (11 Tahun)

Tanggal wawancara : 23 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah orang tua adek sudah memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Sudah kak
2	Bagaimana cara orang tua adek memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Orang tua mengajarkan shalat kepada salsa dari kecil seperti mengajarkan tentang rukun salat tata cara salat kak
3	Apa hukuman yang diberikan orang tua adek ketika adek meninggalkan salat fardu?	Hukuman yang dikasih orang tua salsa yaitu dimarahi atau kadang uang jajan salsa dipotong kak
4	Apa alasan adek bermalas-malasan dalam melaksanakan salat fardu?	Alasannya salsa kadang keasikan bermain sama teman

8. Nama : April Maulana Siregar (8 Tahun)

Tanggal wawancara : 24 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah orang tua adek sudah memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Sudah kak
2	Bagaimana cara orang tua adek memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Caranya yaitu april diajarkan tentang rukun salat, tata cara shalat, april juga diajak ayah untuk mengerjakan salat berjama'ah ke mesjid
3	Apa hukuman yang diberikan orang tua adek ketika adek meninggalkan salat fardu?	Hukumannya yaitu dimarahi sama orang tua kak
4	Apa alasan adek bermalas-malasan dalam melaksanakan salat fardu?	Alasan yaitu keasaan bermain sama teman kak

9. Nama : Dewi Sakila Ramadhani (9 Tahun)

Tanggal wawancara : 25 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah orang tua adek sudah memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Sudah kak
2	Bagaimana cara orang tua adek memberikan bimbingan untuk membiasakan sala fardu?	Orang tua dewi sudah mengajarkan dewi tentang salat kak dari bacaan shalat, rukun salat dan orang tua dewi selalu mengingatkan dewi untuk melakukan salat
3	Apa hukuman yang diberikan orang tua adek ketika adek meninggalkan salat fardu?	Dewi kena marah yaitu hukuman yang diberi mamak kadang-kadang uang jajan dewi dikurangi kak
4	Apa alasan adek bermalas-malasan dalam melaksanakan salat fardu?	Kadang ketiduran jadi ketinggalan salat dewi apalagi salat subuh padahal mamak selalu bangunkan dewi

10. Nama : Maulina (12 Tahun)

Tanggal wawancara : 25 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah orang tua adek sudah memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Sudah kak
2	Bagaimana cara orang tua adek memberikan bimbingan untuk membiasakan salat fardu?	Dari kecil lina sudah di ajarkan tentang shalat kak sama mamak dengan cara mamak telebih mengerjakan salat duluan kak
3	Apa hukuman yang diberikan orang tua adek ketika adek meninggalkan salat fardu?	Hukumannya yaitu mamak marah kalo lina tidak mengerjakan salat
4	Apa alasan adek bermalas-malasan dalam melaksanakan salat fardu?	Alasannya karena kecapean pulang dari sekolah jadi ketiduran sampe rumah jadi lina mengerjakan salat

Lampiran III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Akhirma Fitri Br Pohan
Nim : 1820100261
Tempat/Tanggal Lahir : Sri Rokan/ 08 Februari 2000
Email/No.HP : akhirmafitri08022000@gmail.com/082287071531
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 1 Bersaudara
Alamat : Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu

Kabupaten Rokan Hulu

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Yunus Pohan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Masdawani Br Hasibuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu

Kabupaten Rokan Hulu

C. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 014 Pagaran Tapah, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Tamat Tahun 2012.
- b. MTS Al-Ansor Padangsidimpuan, Tamat Tahun 2015.
- c. SMK Pempdes Ujung Batu Kecamatan Ujung Batu, Tamat Tahun 2018.
- d. S1 Jurusan PAI mulai Tahun 2018 hingga sekarang.

Lampiran VI

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadz Ali Imran Bakhri Siregar



Wawancara dengan Ibu Masdawani Harahap orangtua dari Egi



Wawancara dengan Ibu Hotna orangtua dari Sri Wahyuni



Wawancara dengan ibu Emi orangtua dari Rahmi Pakpahan



Wawancara dengan ibu Asmila orangtua dari Salwa Nabila



Wawancara dengan ibu Binasari Harahap orangtua dari Layli Azzahra



Wawancara dengan ibu Masripa Harahap
dari Meylana Salsabila



Wawancara dengan ibu Yanti orangtua
orangtua dari April Maulana



Wawancara dengan ibu Masidah Lubis
orangtua dari Nur Fadilah



Wawancara dengan ibu Ardiani Pohan orangtua
dari Maulina



Wawancara dengan ibu Jahroh orangtua
dari Dewi Sakila Ramadhani



Wawancara dengan Egi 11 tahun



Wawancara dengan Sri Wahyuni 12 tahun



Wawancara dengan Nur Fadilah 10 tahun



Wawancara dengan Salwa Nabila Kholifah 12 tahun



Wawancara dengan Rahmi Pakpahan 7 tahun



Wawancara dengan Layli Azzahra 9 tahun



Wawancara dengan Meylana Salsabila 11 tahun



Wawancara dengan April Maulana Siregar
Ramadhani 8 tahun



Wawancara dengan Dewi Sakila
9 tahun



Wawancara dengan Maulina 12 tahun



Anak-anak di Dusun Sukamaju Salat Berjama'ah di Mesjid Darul Iman